

**PERSEPSI GURU BIDANG STUDI IPS DALAM
PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI
SMP NEGERI SEKECAMATAN TANJUNG KEMUNING
KABUPATEN KAUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

Wingsi Anggila

Nim 1811270008

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN SAINS DAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SOEKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**


KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51276-
 51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Persepsi Guru Bidang Studi IPS dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Sekecamatan Anggila, NIM. 1811270008,** telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Jum’at, 22 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ketua
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Sekretaris
Endang Haryanto, M.Pd
 NIDN. 2004058601

Penguji I
Dr. Desy Eka Citra, M.Pd
 NIP. 197512102007102002

Penguji II
Saeudin, M.Si
 NIP. 196802051997031002

Bengkulu, Agustus 2022
 Mengetahui
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.
 NIP. 197005142000031004

iii


KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Rader Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51276-
 51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfatbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

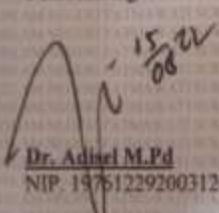
Hal : Skripsi Wingsi Anggila
 NIM : 1811270008

Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno
 Bengkulu
 Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
 Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan
 seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi
 saudara:

Nama : Wingsi Anggila
 NIM : 1811270008
 Judul : **Persepsi Guru Bidang Studi IPS dalam Pelaksanaan
 Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri
 Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah
 skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Pengetahuan
 Sosial. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Bengkulu, 8 Agustus 2022
 Pembimbing I

Dr. Adhel M.Pd
 NIP. 197512292003121004

Pembimbing II

Salamah . SE, M.Pd
 NIP.197305052000032004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wingsi Anggila

NIM : 1811270008

Jurusan : Tadris IPS

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : Perencanaan Guru Bidang Studi IPS Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, Mei 2022
Pembuat Pernyataan



Wingsi Anggila
Wingsi Anggila
NIM.1811270008

MOTTO

"if your tiredness will be cured, your prayers will be answered, your hard work will be rewarded, and all your hopes will find their way".

*"Kalau lelahmu akan terobati, do'amu akan dikabulkan,
kerja kerasmu akan dihargai, dan semua harapanmu akan menemukan jalannya"*

(Wingsi Anggila)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Perencanaan Guru Bidang Studi IPS Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data dari penelitian ini ada 3 orang kepala sekolah, 4 orang guru IPS, 3 orang wakil sekolah, 6 orang guru sejawat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data *reduction*, data *display*, dan *verification*. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa Hasil penelitian juga menjelaskan tentang pentingnya sosialisasi secara masif kepada semua pihak yang ada di tingkat satuan pendidikan, sehingga implementasi kurikulum dapat dilakukan secara baik sesuai dengan harapan. Selain itu juga persepsi guru IPS memiliki beberapa indikator dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar antara lain pengurangan konten kurikulum, pembelajaran konstruktivisme, pengalaman pribadi guru dan gelar pendidikan guru. Ada beberapa faktor yang menjadi hambatannya yaitu, yang pertama mutu sumber daya manusia gurunya yang belum memadai, kedua fasilitas dan sumber belajar yang minim atau sarana prasarana yang belum memadai serta guru yang gaptek, ketiga guru sudah nyaman dengan pakem lama dan belum ada pengalaman dalam pembelajaran merdeka belajar.

Kata Kunci: Persepsi Guru Bidang Studi IPS, Kurikulum Merdeka Belajar

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena limpahan rahmat dan bimbingan-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **"Persepsi Guru Bidang Studi IPS Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur"**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) jurusan sains dan sosial Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof Dr.H. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di UINFAS Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
3. M. Hidayatullah, M.Pd.I selaku ketua jurusan sains dan sosial yang telah mendorong kami untuk terus semangat, usaha, dan fokus kepada penulis.
4. Khosi'in, M.Pd Selaku Ketua Prodi IPS yang selalu memberi dukungan.
5. Dr. Adisel, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
6. Salamah, S.E., M.Pd selaku pembimbing II yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
7. Para Dosen di Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

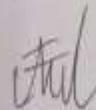
8. Kedua orangtua, yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepala sekolah SMP Negeri sekecamatan Tanjung Kemuning kabupaten Kaur beserta guru dan staf yang telah memfasilitasi baik waktu dan tempatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan yang telah mensupport dan membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum warahmtullahi wabarakatuh

Bengkulu, Mei 2022

penulis



Wingsi Anggila

NIM.1811270008

PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan rasa syukur yang begitu dalam serta segenap usaha dan do'a meminta keridhoan sang filahi Raja semesta alam, atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan, tugas akhir kuliah dapat diselesaikan. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Aku persembahkan karya besar pertaiku:

1. Ayahanda Mangsur dan ibunda Sikmawati yang telah mebesarkan memberikan kasih sayang yang tidak terhingga dan selalu memberikan motivasi serta mendo'akan untuk selalu semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.
2. Keluarga besarku terimakasih atas dukungan, semangat yang telah diberikan kepadaku selama ini hingga aku bisa menyelesaikan studi ini.
3. Pembimbing 1 Bapak Dr. Adisel, M.Pd, pembimbing 2 Ibu Salamah SE, M.Pd terimakasih telah sabar membimbing dan memberikan masukan serta motivasi kepada saya selama ini.
4. Keluarga besar SMP Negeri sekecamatan tanjung kemuning kabupaten kaur yang telah membantu saya selama melakukan penelitian.
5. Teman seperjuangan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Angkatan 2018 terkhusus untuk kelas IPS lokal A.
6. Teman masa kecil dan sampai sekarang (Karra) Nungki anggraini, Selly Destrayanti, Mila Okta Saputri, Devi Susanti terimakasih telah memberikan semangat supaya bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, terimakasih atas segala ilmu, nasehat, dukungan dan arahan semoga itu menjadi amal jariyah dikemudian hari.
8. Alhamdulillah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	17
1. Persepsi Guru	17
a. Pengertian persepsi	17
b. Indikator Persepsi	21
c. Syarat Terjadinya Persepsi	24
d. Jenis-Jenis Persepsi	25
e. Pengelompokan Persepsi	26
f. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	27
2. Guru (Guru IPS)	30
a. Pengertian Guru IPS	30
b. Syarat-Syarat Menjadi Guru	31
c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	32
d. Kedudukan Guru	34
e. Kompetensi Guru	36

3. Kurikulum Merdeka Belajar	37
a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar	37
b. Kebijakan Merdeka Belajar	41
c. Ciri-Ciri Merdeka Belajar	44
d. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar	45
e. Komponen Merdeka Belajar	48
f. Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum Merdeka Belajar	52
4. Hakikat Mata Pelajaran IPS Di SMP	53
a. Pengertian Mata Pelajaran IPS Di SMP	55
b. Tujuan Mata Pelajaran IPS Di SMP	59
c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS di SMP	62
B. Kajian Pustaka	66
C. Kerangka Berfikir	70
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	73
B. Tempat dan Waktu Penelitian	75
C. Sumber Data	75
D. Fokus Penelitian	76
E. Teknik Pengumpulan Data	76
F. Uji Keabsahan Data	81
G. Teknik Analisis Data	83
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	86
1. Deskripsi Wilaya Penelitian	86
B. Analisis Data	122
C. Keterbatasan Penelitian	133
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	135
B. Saran	136
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL.

Tabel	Judul	Halaman
4.1	Data Guru SMPN 06 Kaur	90
4.2	Data Siswa SMPN 06 Kaur	91
4.3	Data Sarana dan Prasarana SMPN 06 Kaur	91
4.4	Data Guru SMPN 24 Kaur	95
4.5	Data Siswa SMPN 24 Kaur	96
4.6	Data Sarana dan Prasarana SMPN 24 Kaur	96
4.7	Data Guru SMPN 32 Kaur	100
4.8	Data Siswa SMPN 3 Kaur	100
4.9	Data Sarana dan Prasarana SMPN 32 Kaur	101

DAFTAR GAMBAR		
Tabel	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Berpikir	70
3.1	Teknik Analisis Data	85

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. SK Pembimbing.....	1
Lampiran 2. SK Penelitian.....	2
Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	3
Lampiran 4. Pedoman Observasi.....	4
Lampiran 5. Kisi-Kisi Wawancara.....	5
Lampiran 6. Pedoman Wawancara.....	6
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	7
Lampiran 8. Data Informan Penelitian.....	8
Lampiran 9. Foto Penelitian.....	10
Lampiran 10. Kartu Bimbingan.....	11
Lampiran 11. Riwayat Hidup.....	12

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam pendidikan tercantum dalam tujuan pendidikan nasional ke dalam Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal III Tahun 2003, Yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi pendidikan yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.”¹

Berdasarkan Undang-Undang tersebut bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan

¹ Undang-undang Republik Indnesia No. 20 Tahun tentang *SIKDIKNAS* (Sistem Pendidikan Nasional)

sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Pada bulan Desember tahun 2019 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) mengemukakan kebijakan baru dalam dunia pendidikan sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya.² Menurut Ainia dalam jurnalnya mengatakan bahwa “Kurikulum merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salahsatu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak”.³

Sejalan juga dengan pendapat Sibagariang dkk, bahwa “konsep kurikulum merdeka belajar ini kemudian dapat di terima mengingat visi dan misi pendidikan Indonesia ke depan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan”.⁴ Dengan adanya kurikulum merdeka

² Alaika M. Bagus Kurnia PS, *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hal. 6.

³ Ainia, D.K, *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Jurnal Filsafat Indonesia, 3(3), 95–101, 2020), hal.1.

⁴ Sibagariang, D, dkk. (2021). *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan*. *Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53> peran

diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif. Menurut Fetra dkk, “dengan adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar dapat tertanam pada peserta didik”.⁵

Tujuan dari kurikulum merdeka belajar agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Merdeka belajar itu bahwa proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan.⁶ Dalam hal ini yang perlu dikembangkan adalah guru sebagai kunci utama keberhasilan merdeka belajar baik bagi siswa maupun gurunya sendiri. Merdeka belajar adalah proses dimana seorang guru mampu memerdekakan dirinya terlebih dahulu dalam proses belajar mengajar dan mampu memberikan rasa nyaman serta rasa merdeka belajar bagi siswa-siswanya.

Program kurikulum merdeka belajar di atas tentulah sangat menunjang kemajuan pendidikan jika dapat dijalankan dengan baik. Dengan kata lain, program ini dapat menjadi salah

⁵ Fetra Bonita Sari, dkk, Jurnal basicedu. Jurnal basicedu, 3(2), 524–532. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/971>

⁶ Kemendikbud, *Merdeka Belajar : Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*, Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia 2019

satu jalan dalam meningkatkan mutu pendidikan Indonesia di satu sisi dan mutu manusia Indonesia secara luas di sisi yang lain. Selain itu program ini sangat tergantung dari para guru sebagai tonggak utama pendidikan maka perlu melihat sejauh mana para guru itu telah mengimplementasikan program-program tersebut. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramayulis mengatakan:

Kata guru sama dengan pendidik. Tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong, belajar, *widyaiswara*, tutor, instruktur, fasilitator. Sebagai guru profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁷

Guru adalah kunci utama yang sangat penting pada pendidikan formal pada umumnya bagi siswa, pendidik sering jadi contoh teladan yang baik. Sehingga seorang guru harus mempunyai sikap dan keterampilan yang layak untuk pengembangan peserta didik secara menyeluruh.

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Sebagaimana Prof. Dr. Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani

⁷ Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*, (Padang : Rineka Cipta, 2012), hal.4.

juga memandang kepada “kurikulum sebagai teras dari proses pendidikan dan jalan-jalan yang pertama-tama dilaluinya untuk mencapai tujuan-tujuannya”.⁸

Dengan adanya kurikulum merdeka belajar dapat merevitalisasi sistem pendidikan untuk membangun kompetensi utama agar kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Pada kategori kurikulum, merdeka belajar membentuk kurikulum berdasarkan kompetensi, fokus kepada *soft skill* dan pengembangan karakter. Selain itu dalam kurikulum merdeka belajar guru dan siswa diberikan kepercayaan secara penuh dalam proses pembelajaran. Menurut Ramayulis, “kurikulum merdeka belajar dapat dijadikan momentum bagi guru dan siswa agar dapat melakukan inovasi serta mandiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran”.⁹ Menurutnya, jika guru diberikan kebebasan dalam memilih cara belajar yang dipandang paling sesuai, maka guru dapat mewujudkan inovasi-inovasi yang khas serta spesifik.

Akan tetapi dalam membuat keputusan terhadap kurikulum bukan saja menjadi tanggung jawab para perencana kurikulum, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab para guru di

⁸ Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), hal. 477.

⁹ Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*, hal.15.

sekolah.¹⁰ Karena guru adalah pengembang kurikulum yang dipergunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu, persepsi guru besar pengaruhnya dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

Tentu banyak tanggapan (persepsi) guru terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Mengingat ada hal yang berbeda ketimbang kurikulum sebelumnya. Menurut teori Leavitt dikutip oleh Muhammad Nurdin menyatakan bahwa:

Persepsi guru menjadi dua pandangan, yaitu pandangan secara sempit dan luas, pandangan yang sempit mengartikan persepsi sebagai penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan pandangan yang luas mengartikannya sebagai bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Sebagian besar dari individu menyadari bahwa dunia yang sebagaimana dilihat tidak selalu sama dengan kenyataan, jadi berbeda dengan pendekatan sempit, tidak hanya sekedar melihat sesuatu tapi lebih pada pengertiannya terhadap sesuatu tersebut.¹¹

Persepsi seseorang tentang sesuatu akan mempengaruhi perilakunya terhadap objek atau peristiwa yang dialaminya. Oleh karena itu, persepsi guru yang baik tentu akan berpengaruh positif terhadap motivasi mengajarnya. Kebanyakan guru mau bekerja

¹⁰ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 20.

¹¹ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2016), hal. 69.

lebih keras jika tidak menemui hambatan dalam merealisasikan apa yang diharapkan.

Dengan adanya kurikulum merdeka belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan persepsi guru bermacam-macam ada yang pro dan kontra, akan tetapi kurikulum merdeka belajar merupakan suatu kebebasan yang diberikan kepada guru dan murid dalam berinovasi dan berkreasi dalam proses pembelajaran, konsep ini merupakan respons terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri. Selain itu dengan kurikulum merdeka belajar merupakan kemerdekaan berfikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru, dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan murid merupakan subjek dalam sistem pembelajaran. Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran oleh siswa, namun guru dan siswa berkolaborasi penggerak dan mencari kebenaran.¹²

Dengan demikian walaupun persepsi guru berbeda sedikit-tidaknya guru harus kreatif agar siswa bisa dibimbing dan diarahkan sesuai konsep merdeka belajar. Konsep merdeka belajar tidak lagi dibatasi oleh kurikulum, tetapi siswa dan guru harus kreatif, untuk menggapai pengetahuan. Siswa benar-benar dilatih untuk mandiri.

¹² Kemendikbud, *Merdeka Belajar : Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*, Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia 2019

IPS dalam mendidik merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga yang baik, juga telah menjadi bagian dari wacana kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia, dan merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Nursid yang dikutip Edy Surahman dan Mukminin mengatakan bahwa: “mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar mental positif terhadap kebaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat”.¹³

Berdasarkan keterangan di atas, persepsi guru bidang studi IPS di SMP sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur memang berbeda-beda mengenai kurikulum merdeka belajar baik itu dari pendapat maupun kesiapan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar tersebut, akan tetapi meskipun demikian guru IPS harus dituntut untuk mampu melahirkan peserta didik yang terus menjadi manusia pembelajar atau *long life learner*. Dalam dunia pendidikan, kurikulum merdeka belajar sangat bermanfaat dan penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Guru IPS harus memiliki kesiapan dalam

¹³ Edy Surahman & Mukminin, *Peran guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*, Jurnal pendidikan IPS, 1 Maret 2017, hal. 3.

pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yaitu dengan melakukan transformasi di berbagai sisi dalam pembelajarannya dalam memenuhi tuntutan masyarakat dan menjadi pedoman dalam keilmuan untuk diimplementasikan dalam kehidupan nyata.

Sesuai uraian tersebut dapat disimpulkan guru IPS memiliki permasalahan seputar dengan pemanfaatan teknologi informasi dan penggunaan metode belajar yang masih bersifat konvensional. Guru IPS dinilai gagap akan teknologi sehingga pembelajaran yang diberikan bersifat monoton dan membosankan. Kondisi kelas pun menjadi tidak kondusif untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur bahwa dari segi pembelajaran di kelas sebagian guru menggunakan metode ceramah di kelas yang pastinya membuat siswa jenuh, masih menjadi objek dalam belajar hingga mereka kurang kreatif karena proses KBM (kegiatan belajar mengajar) masih di dominasi guru, anak-anak sibuk mengerjakan berbagai tugas yang diberikan guru termasuk PR, dan sumber belajar yang digunakan di kelas masih sangat terbatas, umumnya baru memanfaatkan buku paket saja sehingga siswa kurang peluang untuk mencari bahan dari berbagai sumber selain buku paket. Dilihat dari kesiapan sekolah dan gurunya dimana guru mempunyai peran yang signifikan di dalam proses pembelajaran

di sekolah, salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan dengan cara mengembangkan merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar sebagai upaya perbaikan pembelajaran memberikan kemudahan dan penyederhanaan untuk proses belajar mengajar, misi yang ingin dicapai antara lain suatu kelulusan dari jenjang pendidikan tertentu benar-benar memiliki kompetensi yang harus dimiliki seorang peserta didik melalui pembelajaran merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar ini memberikan peluang bagi guru memiliki kebebasan berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁴

Berdasarkan observasi tersebut, di SMP Negeri sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur terdapat permasalahan lain seperti pemahaman guru yang masih rendah terkait teknologi informasi serta guru belum dipersiapkan untuk menghadapi era digital seperti sekarang ini. Pelatihan untuk guru yang berkaitan dengan pengimplementasian dan pemanfaatan teknologi informasi masih sangat minim pelaksanaannya. Sedangkan dalam kurikulum Merdeka belajar, guru dituntut untuk kreatif, inovatif, serta mampu menyesuaikan diri dengan keadaan zaman yang semakin canggih sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan. Maka dari itu,

¹⁴ Observasi awal, pada tanggal 2 September 2021

kesiapan guru IPS sangat dibutuhkan dalam menghadapi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini.

Peneliti juga melakukan wawancara awal dengan guru bidang studi IPS Negeri sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur, peneliti baru tahu bahwa di SMP sekecamatan Tanjung Kemuning ada tiga SMP yang pertama SMP 06 Kaur, SMP 24 Kaur, SMP 32 satu atap. Guru SMP sekecamatan Tanjung Kemuning dalam kesiapan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang peneliti ketahui bahwa setiap guru sudah memiliki persepsi masing-masing tentang kurikulum merdeka belajar akan tetapi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar tersebut para guru sebagian sudah memiliki kesiapan masing-masing seperti dalam memahami teknologi dan pembuatan RPP.¹⁵

Para guru memiliki inti persepsi yang sama terhadap kurikulum merdeka belajar tersebut akan tetapi dalam menanggapi hal itu berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS SMP se-Kecamatan Kaur:

Menurut saya pribadi kalau dibandingkan dengan RPP yang lama dengan RPP 1 lembar ini lebih memudahkan para guru dalam menyusun RPP serta dalam memahami RPP tersebut juga karena yang awalnya terdapat 13 komponen sehingga menyebabkan RPP menjadi berlembar-lembar itu sebagian guru tidak kemudian membaca RPP keseluruhan isi RPP-nya jadi sebenarnya

¹⁵ Wawancara awal, pada tanggal 2 September 2021

dengan adanya RPP 1 lembar ini dapat membantu guru dalam memahami isi dari RPP tersebut. Sebenarnya dengan adanya RPP satu lembar ini Mendikbud bertujuan untuk supaya para guru menyederhanakan ya dari 13 komponen kemudian menjadi 3 komponen ini yang memudahkan dan kemudian menjadikan tujuan pembelajaran ini lebih jelas hal tersebut dari 1 buku yang tebal kemudian dibuatlah kesimpulan dalam 1 kesimpulan tersendiri hanya dengan 1 lembar akan tetapi makna dan tujuannya sama saja.¹⁶

Dengan demikian dalam pelaksanaan merdeka belajar para guru ada yang sudah memiliki kesiapan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar dan ada juga belum ada sama sekali kesiapan untuk menerapkan konsep merdeka belajar, guru bidang studi IPS yang peneliti baru tahu untuk menerapkan konsep merdeka belajar atau konsep yang terbaru pasti untuk menerapkan konsep yang terbaru bukan hal yang muda untuk cepat diterapkan atau dilaksanakan, karena dilihat dari peserta didik bahwa kemampuan dan fasilitas di kota dan di desa sangat berbeda dalam segi kemampuan dan fasilitas yang ada.

Dalam kurikulum merdeka belajar guru dalam pembelajaran seperti apa nantinya guru akan lebih menjelaskan dengan peserta didik bahwa kurikulum merdeka belajar tidak hanya fokus dengan sumber buku tetapi bisa di luar kelas dan sumber ilmu yang lainnya juga di bebaskan untuk mengakses lewat *online* atau internet dan perpustakaan dan di sekitar

¹⁶ Wawancara awal, pada tanggal 2 September 2021

lingkungan. Guru bidang studi IPS sekecamatan Tanjung Kemuning peneliti juga akan memperhatikan seperti apa persepsi guru dalam dalam pelaksanaan kurikulum kurikulum merdeka belajar.

Sesuai dengan masalah di atas, guru bidang studi IPS di SMP sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur telah memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya kesiapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran IPS, di mana guru memandang bahwa kurikulum merdeka belajar adalah sangat penting, karena dapat merubah siswa jauh lebih baik, dan siswa dalam menempuh pendidikan akan lebih bahagia, siswa akan lebih dibentuk karakter yang baik, mandiri. Disisi lain dengan adanya persepsi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar guru lebih ditantang tersendiri guru harus kreatif agar siswa bisa dibimbing dan diarahkan sesuai konsep merdeka belajar. Konsep merdeka belajar tidak lagi dibatasi oleh kurikulum, tetapi siswa dan guru harus kreatif, untuk menanggapi pengetahuan siswa benar-benar dilatih untuk mandiri. Oleh karena itu guru bidang studi IPS sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur diperlukan kesiapa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas menjadi dasar pemikiran peneliti untuk meneliti **“Persepsi Guru Bidang Studi**

IPS dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur ?
2. Apa saja Hambatan dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.
2. Untuk Mengetahui Faktor yang Menjadi kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

Setiap penelitian pasti mempunyai suatu manfaat atau kegunaan. Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang persepsi guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis untuk meneliti lainnya dalam pengembangan wawasan terkait persepsi guru bidang studi IPS dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

a. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan atau sekolah mengenai persepsi guru bidang studi IPS dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memotivasi guru untuk terus mengembangkan pelaksanaan kurikulum dalam mengajar IPS sesuai perkembangan zaman.

c. Bagi Peneliti

Peneliti ini bermanfaat bagi peneliti sendiri yaitu dapat mengetahui perbedaan dari setiap responden mengenai persepsi guru bidang studi IPS dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri sekecamatan Tanjung Kemuning

Kabupaten Kaur dan mampu memetik hal positif dari penelitian ini.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca yaitu dapat memberi informasi mengenai persepsi guru bidang studi IPS dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi Guru

a. Pengertian Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa, persepsi diartikan sebagai suatu tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak.¹⁷

Kreitner dan Kinichi mengatakan bahwa *perception is a cognitive process that enables us to interpret and understand our surroundings, recognition of object in one of this process ajor function*. Persepsi merupakan sebuah proses kognitif yang memungkinkan kita menginterpretasikan dan memahami sekitar kita. Dikatakan pula sebagai proses menginterpretasikan suatu lingkungan. Orang harus mengenal objek untuk benteraksi sepenuhnya dengan lingkungan mereka.¹⁸

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hal. 423.

¹⁸ R, Kreitner dan Kinicki, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hal.207.

Menurut Suhendri dan Anggara persepsi diartikan “sebagai proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus”.¹⁹ Stimulus diperoleh dari proses pengindrasian terhadap objek, peristiwa, ataupun hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya di proses oleh otak.

Sementara itu persepsi (*perception*) menurut Robbins & Judge dalam Candra adalah “proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka”.²⁰ Namun apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realistik objektif. Sedangkan menurut penulis bahwa persepsi adalah suatu proses kognitif yang kompleks dan menghasilkan suatu gambaran unik mengenai kenyataan yang kemungkinan sangat berbeda dari kenyataannya.

bahwa persepsi adalah proses seseorang untuk menerima informasi melalui panca indranya. Baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Kemudian rangsangan terhadap alat indra diatur untuk dilakukan

¹⁹ Suhendi dan Anggara, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal.67,

²⁰ Candra Wijaya, *Perilaku Organisasi*, (Medan : LPPPI, 2017), hal. 48.

pengorganisasian dan penafsiran. Proses penafsiran pada setiap individu tidak sama terhadap informasi yang diterima.

Sesuai dengan kesimpulan di atas, yang dimaksud dengan persepsi guru sebagaimana dijelaskan dalam jurnal Isthofiyani menyatakan bahwa:

Persepsi guru merupakan proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dari dunia ini. Persepsi ini akan tergantung tidak hanya pada rangsangan fisik tetapi juga hubungan antara rangsangan dengan medan yang mengelilingi dan pada kondisi diri seseorang.²¹

Menurut Robbins menyatakan bahwa “persepsi guru yaitu proses di mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka”.²² Persepsi dalam kaitannya dengan lingkungan yaitu sebagai proses di mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka.

Persepsi guru merupakan suatu proses bagaimana guru menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan

²¹ Isthofiyani dkk, *Persepsi Guru Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) terhadap Kurikulum 2013*. *Unnes Journal of Biology Education* 3 (1), (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014), hal. 4

²² Robbins, P. Stephen, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta : Erlangga, 2006), hal.124.

gambaran yang berarti. Menurut Hidayat menyatakan bahwa, persepsi merupakan kemampuan seseorang dalam memandang sesuatu yang dipermasalahkan. Persepsi pada dasarnya hanya mungkin dimiliki oleh seseorang sesuai dengan sikapnya.²³ Menurut teori Leavitt dikutip oleh Muhammad Nurdin menyatakan bahwa:

Persepsi guru menjadi dua pandangan, yaitu pandangan secara sempit dan luas, pandangan yang sempit mengartikan persepsi sebagai penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan pandangan yang luas mengartikannya sebagai bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Sebagian besar dari individu menyadari bahwa dunia yang sebagaimana dilihat tidak selalu sama dengan kenyataan, jadi berbeda dengan pendekatan sempit, tidak hanya sekedar melihat sesuatu tetapi lebih pada pengertiannya terhadap sesuatu tersebut.²⁴

Menurut Chaplin menjelaskan bahwa persepsi guru dapat di definisikan sebagai berikut.

- 1) Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera.
- 2) Kesadaran dari proses-proses organis.
- 3) Satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu.
- 4) Variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan pembedaan diantara perangsang-perangsang.

²³ Hidayat Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2015), hal.60.

²⁴ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 69.

- 5) Kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu.²⁵

Berdasarkan persepsi guru berarti analisis mengenai cara mengintegrasikan penerapan kita terhadap hal-hal di sekeliling individu dengan kesan-kesan atau konsep yang sudah ada dan selanjutnya mengenali benda tersebut.

b. Indikator Persepsi

Proses persepsi guru merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, dan pengetahuan individu. Pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur bagi objek yang ditangkap panca indera. Pengetahuan dan cakrawala akan memberikan arti terhadap objek yang ditangkap individu, dan akhirnya komponen individu akan berperan dalam menentukan tersedianya jawaban yang berupa sikap dan tingkah laku individu terhadap objek yang ada.

Menurut Bimo Walgito, indikator yang mempengaruhi adanya persepsi adalah sebagai berikut:²⁶

- 1) Tingkat pemahaman terhadap objek yang menentukan persepsi dalam otak. Gambaran tersebut akan diinterpretasikan dalam wujud pemahaman dan pola pikir sehingga membentuk persepsi terhadap kejadian yang terjadi.

²⁵ Chaplin, J.P, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hal.358.

²⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: C.V Andi. 2017), hal.67.

- 2) Evaluasi dari individu terhadap suatu objek terkait dengan pemahaman yang dibangun dari pengamatan. Pemahaman tersebut dibandingkan menjadi kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga membentuk penilaian yang dibentuk secara subjektif, dengan kata lain persepsi bersifat individualistis dikarenakan penilaian yang bersifat individu dan memiliki perbedaan satu sama lain.
- 3) Rangsangan dari luar yang diterima individu dari luar sehingga membentuk penerimaan yang menentukan persepsi. Rangsangan tersebut diterima oleh panca indera dan memberikan gambaran atau kesan dalam otak.

Berdasarkan indikator di atas, menurut teori Newcomb dikutip oleh Hidayat menyatakan bahwa:

Sifat yang menyertai proses persepsi guru yaitu individu mempersepsikan seseorang sebagai orang itu sendiri. Persepsi dipengaruhi oleh keadaan psikologis si perseptor, dalam arti bahwa informasi tertentu saja yang diterima dan diserap. Kumpulan informasi yang sama dapat disusun ke dalam pola-pola menurut cara yang berbeda-beda.²⁷

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa indikator dari persepsi terdiri dari tiga hal, yakni rangsangan yang diserap individu dari luar dirinya, pemahaman individu terhadap objek atau fenomena, dan evaluasi yang dilakukan individu terhadap objek tersebut. Gambaran dalam otak dihasilkan dari rangsangan luar individu sebagaimana yang diungkapkan pada indikator pertama. Gambaran dalam otak kemudian memberikan

²⁷ Hidayat Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, hal.89.

pemahaman bagi individu tentang gejala yang terjadi sebagaimana pada indikator kedua, dan indikator ketiga terbentuk setelah penilaian muncul dari pemahaman dalam otak.

Berdasarkan indikator persepsi di atas, menurut hemat penulis bahwa dengan adanya kurikulum merdeka belajar sekarang ini banyak sekali persespi dari kalangan para pendidik ada yang berpikir positif maupun negatif. Menurut Nana dalam teorinya mengatakan bahwa “konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya”.²⁸ Ada beberapa indikator para guru mengenai persepsi tentang kurikulum antara lain :

- 1) Pemahaman Guru. Kurikulum merdeka belajar adalah kebijakan pengembangan yang dikeluarkan Kemdikbudristekdikti untuk pembelajaran peserta didik di sekolah.
- 2) Pengurangan Konten Kurikulum. Perubahan kurikulum merupakan salah satu perubahan sistemik yang dapat memperbaiki dan memulihkan pembelajaran. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Selain itu, kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.
- 3) Pembelajaran Kontruktivisme. Dalam hal ini peserta didik akan dapat menginterpretasi-kan informasi ke dalam pikirannya, hanya pada konteks pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri, pada kebutuhan, latar belakang dan minatnya

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal.44.

- 4) Pengalaman Pribadi Guru. Pada kurikulum merdeka, guru dapat mengenali potensi murid lebih dalam guna menciptakan pembelajaran yang relevan. Kurikulum Merdeka juga memungkinkan guru untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan karena bisa dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek.
- 5) Gelar Pendidikan Guru. Gelar pendidikan yang dimiliki oleh guru tentunya berdampak pada kemampuan berpikir dan menyikapi sesuatu, sama halnya ketika mereka dihadapkan pada kurikulum merdeka sebagai salah satu bentuk peningkatan kualitas pembelajaran yang tentunya akan dengan positif mendukung perubahan maupun revitalisasi kurikulum tersebut.²⁹

c. Syarat Terjadinya Persepsi

Bimo Walgito mengemukakan bahwa ada beberapa syarat sebelum individu mengadakan persepsi. Beberapa syarat terjadinya persepsi sebagai berikut:³⁰

1) Objek

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

2) Reseptor

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, hal.65.

³⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, hal.70.

Reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu pula harus ada syaraf sensorik sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi di perlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek serta perhatian merupakan syarat psikologi.

d. Jenis-Jenis Persepsi

Ada beberapa jenis-jenis persepsi guru yaitu :

- 1) Persepsi visual didapatkan dari indera penglihatan merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum.
- 2) Persepsi auditori didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga.
- 3) Persepsi perabaan didapatkan dari indera kulit
- 4) Persepsi penciuman atau olfaktori
- 5) Persepsi pengecapn atau rasa didapatkan dari indera pengecapn yaitu lidah.³¹

Berdasarkan jenis-jenis diatas menurut Atiek menyatakan bahwa jenis-jenis persepsi yaitu: persepsi berdasarkan

³¹ Anggianita, S dkk, *Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan*, (Journal of Education Research, Volume 1, Nomor 2, 2020), hal.4.

pengalaman, persepsi bersifat selektif, persepsi bersifat dugaan, persepsi bersifat evaluatif, persepsi bersifat kontekstual.³²

e. Pengelompokan Persepsi

Jika informasi berasal dari suatu situasi yang telah diketahui oleh seorang, maka informasi yang datang tersebut akan mempengaruhi cara seseorang mengorganisasikan persepsinya. Hasil pengorganisasian persepsinya mengenai sesuatu informasi dapat berupa pengertian tentang sesuatu obyek tersebut. Menurut Thoha Pengorganisasian persepsi itu meliputi tiga hal berikut ini:³³

1) Kesamaan dan ketidaksamaan

Sesuatu obyek yang mempunyai kesamaan dan ketidaksamaan ciri, akan dipersepsi sebagai suatu obyek yang berhubungan dan tidak berhubungan. Artinya obyek yang mempunyai ciri yang sama dipersepsikan ada hubungannya, sedangkan obyek yang mempunyai ciri tidak sama adalah terpisah.

2) Kedekatan dalam ruang

Obyek atau peristiwa yang dilihat oleh orang karena adanya kedekatan dalam ruang tertentu, akan dengan mudah diartikan sebagai obyek atau peristiwa yang ada hubungannya.

³² Atiek Rugaiyah, *Profesi Kependidikan*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), hal.77.

³³ M.Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal.207.

3) Kedekatan dalam waktu

Obyek atau peristiwa juga dilihat sebagai hal yang mempunyai hubungan karena adanya kedekatan atau kesamaan dalam waktu.

Demikianlah ketiga hal di atas merupakan proses pengorganisasian persepsi. Setiap obyek yang diketahui adanya kesamaan dan ketidaksamaan, kedekatan dalam ruang, dan kedekatan dalam waktu, maka akan diorganisasikan sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu persepsi tertentu.

f. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Di dalam pembelajaran persepsi kita perlu juga mengenal tentang kekonstanan persepsi (konsistensi), di mana persepsi bersifat tetap yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Miftah Toha, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:³⁴

- 1) Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas,

³⁴ M.Toaha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, hal.154.

ukuran, keberlawananan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Menurut Walgito, faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:³⁵

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

2) Alat indera, syaraf dan susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh

³⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, hal.70.

aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

Persepsi tidak hanya sekedar proses penginderaan tetapi di dalamnya terdapat pengorganisasian dan pengamatan yang bersifat psikologis, Jasmine menjabarkan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

- 1) Perhatian yang selektif, artinya tidak semua rangsangan atau stimulus harus ditanggapi tetapi individu cukup memusatkan perhatian pada rangsangan tertentu saja.
- 2) Ciri-ciri rangsang, artinya intensitas rangsang yang paling kuat dan rangsang yang bergerak/dinamis lebih menarik perhatian untuk diamati.
- 3) Nilai-nilai dan kebutuhan individu, artinya antara individu yang satu dengan yang lain tidak sama karena tergantung pada nilai hidup yang dianut dan kebutuhannya.

- 4) Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunia sekitarnya.³⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dapat mempengaruhi persepsi meliputi faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu, serta faktor eksternal yang faktor yang terdapat diluar individu.

2. Guru (Guru IPS)

a. Pengertian Guru IPS

Guru IPS adalah profesi yang tidak mudah untuk dijalani. Apalagi saat ini guru dituntut untuk profesional, oleh karena itu guru harus memiliki empat kompetensi, salah satunya adalah kompetensi profesional kemampuan guru dalam penguasaan materi, terutama mata pelajaran IPS terpadu di sekolah menengah pertama (SMP). Mata pelajaran IPS Terpadu ini merupakan perpaduan dari empat mata pelajaran yaitu Geografi, Sejarah, Ekonomi, dan Sosiologi. Tidaklah mudah bagi seorang guru IPS Terpadu dalam menguasai keempat mata pelajaran tersebut karena kebanyakan guru hanya menguasai mata pelajaran yang dimilikinya.

Guru IPS dalam proses pembelajaran penguasaan materi oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran IPS Terpadu penyampaian materi oleh guru kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sudah mampu menguasai

³⁶ Jasmine, *Persepsi Siswa terhadap Keefektifitas Pembelajaran*, (Majene: Universitas Cokrominoto Majene, 2018), hal. 87.

materi, struktur, konsep, dan pola pikir mata pelajaran IPS baik dalam lingkup lokal, nasional, maupun global oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik. penyampaian materi yang jelas, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan tidak berbelit-belit oleh guru membuat siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Guru juga membedakan materi pelajaran IPS Terpadu dengan ilmu-ilmu sosial yang lain karena ilmu sosial sangatlah luas dan selalu dinamis (berubah-ubah) dan mengikuti perkembangan yang ada, walaupun di beberapa pertemuan membedakan materi ini tidak dilakukan.³⁷

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapatlah dipahami bahwa guru IPS adalah Profesi yang tidak mudah untuk dijalani. IPS terpadu ini merupakan perpaduan dari empat mata pelajaran yaitu geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi.

b. Syarat-Syarat Menjadi Guru

Untuk melakukan peranan dan tanggung jawabnya, guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Adapun syarat-syarat menjadi guru itu dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok.

“Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai amanah (amanah) pendidikan yang terpikul di pundak orang tua”.³⁸

³⁷ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*, (Jakarta : Prenamedia Group 2014), hal. 6.

³⁸ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Padang: Rineka Cipta, 2012), hal. 5.

“Zakiah Daradjat, mengemukakan syarat menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya adalah”: 1). Takwa kepada allah, 2). Berilmu, 3). Sehat jasmani, 4). Berkelakuan baik.³⁹

Menurut Hasbullah yang dikutip oleh Binti Maunah menyebutkan bahwa syarat-syarat utama untuk menjadi seorang guru, selain ijazah dan syarat-syarat mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah sifat yang perlu untuk memberikan pendidikan dan pengajaran yaitu: syarat professional (ijazah), syarat biologis (kesehatan jasmani dan rohani), syarat psikologis (kesehatan mental), syarat pedagogis-dedaktis (pendidikan dan pengajaran).⁴⁰

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapatlah dipahami bahwa syarat-syarat menjadi guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat ada empat yang tertera di atas.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru /pengajar adalah mengelola pengajaran secara lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.⁴¹

³⁹ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, hal.8.

⁴⁰ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Jember : Center For Society Studies, 2017), hal. 87.

⁴¹ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 2016), hal. 1.

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah betapa pentingnya peranan guru dan beratnya tugas serta tanggung jawabnya terutama dalam pengembangan potensi manusia (anak didik). Pekerjaan guru adalah suatu jenis pekerjaan yang tidak bisa dilihat hasilnya, seorang guru akan merasa bangga, puas dan merasa berhasil dalam tugasnya mendidik dan mengajar apabila diantara muridnya dapat menjadi seorang pelopor atau berguna bagi bangsanya.

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung kepada unsur manusianya. Unsur manusia yang sangat menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan, yaitu guru sebagaimana menurut Nana Sudjana tentang guru:

Guru adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagaimana ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar.⁴²

Sedangkan dalam pendidikan Islam tugas guru yang utam menurut Al- Ghazali, adalah menyempurnakan, membersihkan

⁴² Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar*, (Bandung: Dermaga, 2014), hal.2.

dan menyucikan serta membawa hati manusia untuk *bertaqarub* kepada Allah SWT.⁴³

Ketiga hal tersebut harus dilaksanakan secara bersama-sama, agar dapat menciptakan seorang guru yang mampu memberikan kebaikan kepada semua orang, bukan sekedar mengajar dikelas namun dapat menjadi pribadi yang baik dan menjadi contoh masyarakat. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 9:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ
عَظِيمٌ

Artinya: Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan yang beramal saleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.

Berdasarkan ayat di atas maka dapatlah dipahami bahwa guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian dan guru juga ada tiga jenis yaitu, tugas dalam bidang profesi, kemanusiaan, dan kemasyarakatan.

d. Kedudukan Guru

Guru identik dengan ungkapan pahlawana tanpa tanda jasa, namun kenyataannya gurulah yang paling banyak memberi jasa dalam kehidupan manusia, karena jasa guru banyak manusia menjadi orang mulia dan terhormat. Itulah kenapa Islam

⁴³ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, hal.12.

menempatkan guru pada posisi sangat mulia. Menurut Ramayulis mengatakan bahwa:

Kedudukan guru dalam masyarakat sekarang sudah mulai merosot, tidak sesuai antara kondisi aktual dengan kondisi ideal dalam kehidupannya. Martabat guru mulai merosot dimata masyarakat.⁴⁴

Guru diposisikan sebagai profesi yang abegitu mulia karena guru adalah seseorang yang dikaruniai ilmu oleh Allah SWT dan dengan ilmunya itu dia menjadi perantara manusia yang lain untuk mendapatkan, memperoleh serta menuju kebaikan baik di dunia ataupun di akhirat. Selain itu, guru tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu, tetapi juga mendidik muridnya untuk menjadi manusia beradab. Menurut Muhammad Uzer mengatakan :

“Rendahnya martabat guru dimata masyarakat sekarang ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu”:1). Tercerabutnya keteladanan dari dalam diri sebagai guru, 2). Karena pengaruh pandangan materialisme, 3). Masyarakat yang materialistik memandang rendah kedudukan guru, 4). Pada masa sekarang, guru bukan satu-satunya sumber belajar, 5). Bergesernya tugas guru.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapatlah dipahami bahwa Seorang guru memiliki kedudukan guru yang sangat penting dan bervariasi.

e. Kompetensi Guru

⁴⁴ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, hal. 20.

⁴⁵ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 1.

Istilah kompetensi memang bukan sesuatu yang baru. Pada tahun 70-an, terkenal wacana akademisi tentang apa yang disebut sebagai pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi atau *Competency Based Training and Education*. Ada beberapa kompetensi guru: 1). memiliki keperibadian sebagai guru, 2). menguasai landasan pendidikan, 3). menguasai bahan pelajaran, 4). menyusun program pengajaran, 5). melaksanakan proses belajar mengajar, 6). melaksanakan penilaian pendidikan, 7). melaksanakan bimbingan, 8). melaksanakan administrasi sekolah.⁴⁶

Menurut hemat penulis, kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapatlah dipahami bahwa Kompetensi Guru diartikan sebagai kemampuan. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.

3. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Merdeka Belajar

⁴⁶ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), hal.89.

Merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh Nadhim Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut Nadhim Makarim dikutip oleh M Badrus, “merdeka belajar adalah kebebasan berfikir, kebebasan otonomi yang diberikan kepada elemen pendidikan yang bertujuan memberi ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya”.⁴⁷

Merdeka belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan. Tujuan merdeka belajar yaitu agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa merasakan suasana yang bahagia.⁴⁸ Merdeka belajar menurut Mendikbud di dasari dari keinginan agar *output* dari pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi hanya menghasilkan peserta didik yang mahir dalam menghafal saja, namun juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam pembelajaran untuk mengembangkan diri dan kemampuannya.⁴⁹ Nadiem Makarim mengatakan bahwa:

⁴⁷ Nofri Hendri, *Op.Cit.* hal.2.

⁴⁸ Syukri Bayumie, *Menakar Konsep Merdeka Belajar*, <https://intens.news/menakar-konsep-merdeka-belajar/>, Diakses pada tanggal 29 Juli 2022

⁴⁹ M. Badrus Zaman, <https://www.harianbhirawa.co.id/belajar-merdeka-dan-merdeka-belajar-di-tengah-corona/>, Diakses pada tanggal 29 Juli 2022

Guru tugasnya mulia dan dan sulit. Dalam sistem pendidikan nasional guru ditugasi untuk membentuk masa depan bangsa namun terlalu diberikan aturan dibandingkan pertolongan. Guru ingin membantu murid untuk mengerjakan ketertinggalan di kelas, tetapi waktu habis untuk mengerjakan administrasi tanpa manfaat yang jelas. Guru mengetahui potensi siswa tidak dapat diukur dari hasil ujian, namun guru di kejar oleh angka yang di desak oleh berbagai pemangku kepentingan. Guru ingin mengajak murid ke luar kelas untuk belajar dari dunia sekitarnya, tetapi kurikulum yang begitu pada menutup petualangan. Guru sangat frustrasi bahwa di dunia nyata bahwa kemampuan berkarya dan berkolaborasi menentukan kesuksesan anak, bukan kemampuan menghafal. Guru mengetahui bahwa setiap murid memiliki kebutuhan berbeda, tetapi keseragaman mengalahkan keberagaman sebagai prinsip dasar birokrasi. Guru ingin setiap murid terinspirasi, tetapi guru tidak diberi kepercayaan untuk berinovasi.⁵⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa merdeka belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar mengenai merdeka terlebih dahulu karena masih ada hal-hal yang membelenggu rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang sempit untuk merdeka. Hal ini diungkapkan oleh Proygara bahwa esensi dalam merdeka belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan peserta didik untuk berinovasi dan meningkatkan

⁵⁰ Tempo. CO, Jakarta, Nadiem Makarim, *Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir*, dikutip dari, <https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-belajar-adalahkemerdekaan-berpikir/full&view=ok>. Diakses Tanggal 23 Maret 202

kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri yang dimaksud bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tetapi benar-benar inovasi pendidikan.⁵¹

Dari pemaparan konsep kebijakan “Merdeka Belajar” yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim tersebut, terdapat kesejajaran antara konsep “merdeka belajar” dengan konsep pendidikan menurut aliran filsafat progresivisme John Dewey, Kedua konsep tersebut sama-sama menekankan adanya kemerdekaan dan keleluasaan lembaga pendidikan dalam mengeksplorasi secara maksimal kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang secara alamiah memiliki kemampuan dan potensi yang beragam.

Pendidikan juga bertanggung jawab membina peserta didik agar dewasa, berani, mandiri dan berusaha sendiri. Dalam konteks ini, yang terpenting bukanlah memberikan pengetahuan positif yang bersifat *taken for granted* kepada peserta didik, melainkan bagaimana mengajarkan kepada peserta didik agar memiliki kekuatan bernalar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan kemerdekaan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan transfer keilmuan, dalam hal ini peserta didik dianggap

⁵¹ Prayoga, *Peluang Reformasi Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19*. Lihat di <https://www.y.prayogo.kalderanews.com/2020/05/peluang-informasi-pendidikan-di-tengah-pandemi-covid-19-begini-kata-mendikbud/>. Diakses Tanggal 29 Juli 2022

sebagai subjek utama bukan hanya sekadar objek dari sebuah proses pendidikan.⁵²

Konsep merdeka belajar memiliki arah dan tujuan yang sama dengan konsep aliran filsafat pendidikan progresivisme Jhon Dewey yang dimana keduanya sama menawarkan kemerdekaan dan keleluasaan kepada lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi potensi peserta didik secara maksimal dengan menyesuaikan minat dan bakat peserta didik dengan ini harapannya pendidikan di Indonesia menjadi semakin maju dan berkualitas kedepannya mampu memberikan dampak positif secara langsung terhadap kemajuan bangsa dan negara.

Dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan murid merupakan subjek dalam sistem pembelajaran. Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran oleh siswa, namun guru dan siswa berkolaborasi penggerak dan mencari kebenaran. Artinya posisi guru di ruang kelas bukan untuk menanam atau menyeragamkan kebenaran menurut guru, namun menggali kebenaran, daya nalar dan kritisnya murid melihat dunia dan fenomena. Peluang berkembangnya internet dan teknologi menjadi momentum kemerdekaan belajar. Karena dapat meretas sistem pendidikan yang kaku atau tidak membebaskan. Termasuk mereformasi beban kerja guru dan sekolah yang terlalu

⁵² Siti Mustaghfiroh, *Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey*, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 1, Maret (2020) h. 145-146.

dicurahkan padahal yang administratif. Oleh sebabnya kebebasan untuk berinovasi, belajar dengan mandiri, dan kreatif dapat dilakukan oleh unit pendidikan, guru dan siswa.

b. Kebijakan Merdeka Belajar

Menurut Kemendikbud ada empat pokok kebijakan baru di Indonesia khususnya bidang pendidikan yaitu:

- 1) Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh *Asesmen Kompetensi Minimum* dan *Survei Karakter*. Asesmen ini menekankan kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan UN yang dilaksanakan di akhir jenjang pendidikan, asesmen ini akan dilaksanakan di kelas 4, 8, dan 11.
- 2) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. Menurut Kemendikbud, sekolah diberikan kemerdekaan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya.
- 3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru yang tersita untuk proses pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi.
- 4) Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T. Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem

PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis untuk menentukan daerah zonasi ini.⁵³

Berdasarkan pemaparan konsep kebijakan “Merdeka Belajar” yang dicanangkan oleh Mendkbud Nadiem Makarim tersebut di atas, terdapat kesejajaran antara konsep “merdeka belajar” dengan konsep pendidikan menurut aliran *filsafat progresivisme John Dewey*. Kedua konsep tersebut sama-sama menekankan adanya kemerdekaan dan keleluasaan lembaga pendidikan dalam mengeksplorasi secara maksimal kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang secara alamiah memiliki kemampuan dan potensi yang beragam. Jika dirumuskan kedua konsep tersebut sama-sama mengandung makna yang senada yaitu, peserta didik harus bebas dan berkembang secara natural pengalaman langsung adalah rangsangan terbaik dalam pembelajaran; Guru harus bisa memandu dan menjadi fasilitator yang baik. Lembaga pendidikan harus menjadi laboratorium pendidikan untuk perubahan peserta didik; Aktivitas di lembaga pendidikan dan di rumah harus dapat dikooperasikan.⁵⁴

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapatlah dipahami bahwa kebijakan merdeka belajar ada empat kebijakan dalam kurikulum merdeka belajar yang disampaikan oleh Nadiem

⁵³ Kemendikbud, *Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*, Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia 2019, hal.146.

⁵⁴ *Op cit.* hal.146.

Makarim. Menurut Kemendikbud merdeka belajar diperlukan untuk mengubah *Mindset* anak mengenai pelajaran. Perbedaan itu dapat dilihat seperti bagian di bawah ini:

1) *Fixed Mindset*

Kemampuan yang dimiliki Anak adalah mutlak dan tidak dapat dirubah, Ada pintar ada bodoh yang diukur hanya kemampuan akademik, kecerdasan diturunkan secara genetik, prestasi disimbolkan dengan angka (*grade*).

2) *Growth Mindset*

Setiap orang mempunyai kapasitas potensial. Potensi itu selalu bisa dikembangkan melalui kemampuan berfikir kritis dan kreatif terhadap permasalahan yang nyata di dukung “*lifelong learning capacity*”. Bentuk kekeliruan *Fixed Mindset* yang terjadi diantaranya:

- a) Menghafal teori atau konsep.
- b) Belajar terlalu deduktif (hanya menyampaikan teori & konsep).
- c) Penilaian yang terlalu vertikal (minus horizontal).
- d) *Teacher Centered learning*” kurang mampu membangkitkan motivasi belajar anak.
- e) *Image* yang keliru: Matematika/IPA itu sulit, Ilmu Sosial itu Hafalan.
- f) Kemampuan Literasi tidak dilatih sejak kecil secara optimal.

c. Ciri-ciri Merdeka Belajar

Untuk mengidentifikasi terlaksana sebuah pendidikan yang bersifat merdeka serta humanistik, pendidikan harus mempunyai ciri-ciri yang oleh Baharudin dirumuskan sebagai mana berikut:

- 1) Bersifat membebaskan, membebaskan yang diartikan sebagai proses memerdekakan dari segala belenggu formalistik yang malah akan mencetak generasi tidak mampu kritis terhadap segala hal dan tidak mampu berkreasi dalam berbagai situasi.
- 2) Mencakup semangat berkepihakan, berkepihakan yang dimaksud adalah pendidikan harus disajikan dengan sepenuh hati, karena pendidikan merupakan hak semua manusia
- 3) Berprinsip partisipatif, yang mengharuskan adanya sinergi antara sekolah, wali murid dan juga lingkungan. Hal ini bertujuan agar pendidikan menjadi sebuah hal yang relevan dengan apa yang dibutuhkan peserta didik dan juga sebagai sarana controlling perkembangan peserta didik.
- 4) Kurikulum yang berbasis kebutuhan, point ini memperkuat point sebelumnya. Biar bagaimanapun sistem yang baik akan menghasilkan output yang baik juga.
- 5) Menjunjung azas kerja sama, maksudnya adalah sinergi antara guru dan murid untuk bekerja sama menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
- 6) Evaluasi yang dititik beratkan pada peserta didik, karena pembelajaran bisa dibilang berhasil jika peserta didik diposisikan sebagai subjek yang harus terus menerus dievaluasi perkembangannya.
- 7) Percaya diri, tidak dapat dipungkiri bahwa kepercayaan diri akan sangat menunjang dalam

pengembangan potensi peserta didik dalam kapasitas individu maupun sosial.⁵⁵

Selaras dengan apa yang diungkapkan Baharudin, Ibnu Khaldun juga menganggap bahwa “pendidikan bukan hanya merupakan sebuah aktivitas yang selalu mengedepankan pemikiran dan perenungan yang tidak tersentuh dari aspek pragmatis sama sekali, melainkan ia terbentuk dari segala konklusi yang lahir atas fenomena yang ada di dalam masyarakat dan perkembangan dalam sebuah siklus kebudayaan”.⁵⁶ Maka pendidikan harus memuat ciri-ciri yang memerdekakan, baik dari sudut pandang sekolah, pendidik, peserta didik maupun lingkungannya.

d. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Sifat-sifat pendidikan yang merdeka menurut Muhammad Azzat harus mempunyai karakter yang membebaskan terhadap peserta didik dalam proses pendidikan, sehingga mereka dapat menjadi individu-individu yang tercerahkan. Beliau memiliki pandangan bahwasanya pendidikan yang bersifat membangun

⁵⁵ Baharudin, *Pendidikan Alternatif Quryah Thayyibah*, (Yogyakarta : LKIS, 2007) hal.xiv.

⁵⁶ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah, terj Ahmad Thoha*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2000) hal. 523.

kesadaran akan lebih urgen jika dibandingkan dengan system belajar yang menggunakan teori hafalan.⁵⁷

Selanjutnya pendidikan harus memiliki sebuah tujuan yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai humastik itu sendiri. Ibnu Khaldun pernah melontarkan pendapat walau tidak secara jelas menerangkan poin tujuan ini, namun dikutip dari al-Toumy yang coba menerjemahkan tujuan pendidikan perspektif Ibnu Khaldun ia berpendapat bahwa setidaknya ada enam poin tujuan pendidikan, yakni:⁵⁸

- 1) Untuk menyiapkan seseorang dari segi keagamaan.
- 2) Untuk menyiapkan seseorang dari segi karakter dan akhlak.
- 3) Untuk menyiapkan seseorang yang paham akan situasi sosial kemasyarakatan.
- 4) Memunculkan potensi vokasional sesuai potensi seseorang.
- 5) Memperkaya aspek intelektual.
- 6) Mengasah keterampilan.

Berdasarkan uraian yang telah di ulas di atas, dapat diartikan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar untuk mendapatkan kekayaan intelektual, tetapi jua skill atau keahlian yang nantinya akan berguna dalam kehidupan peserta didik. Tujuan utama dari merdeka belajar adalah dapat menciptakan

⁵⁷ Sekretariat GTK, *Merdeka Belajar*. Lihat <https://gtk.kemendikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>. Diakses pada tanggal 29 Juli 2022

⁵⁸ M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hal.133.

peserta yang memiliki jiwa merdeka yang tidak lagi terkekang dengan adanya ketentuan dan peraturan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik senantiasa dapat menuman potensi serta kemampuannya dengan caranya sendiri. Ibnu Khaldu memberikan sebuah pengertian pendidikan secara umum yang tidak mendikotomi antara urusan dunia dan agama. Dalam hal ini ia memegang prinsip keseimbangan. Pendidikan harus mampu mengakomodasi itu semua dalam wujud manifestasi sistem pembelajaran yang merdeka sehingga corak yang dihasilkan nantinya adalah menekankan pada potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.⁵⁹

Kurikulum merdeka belajar yang diterapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagian guru sudah merespon dengan baik karena ada beberapa tujuan yang perlukan diperhatikan oleh guru, hal ini diungkapkan oleh Prayoga yaitu .⁶⁰

- 1) Menunjukkan kebiasaan refleksi untuk pengembangan diri secara mandiri.
- 2) Melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran dan pendidikan.
- 3) Menemukan aspek kekuatan dan kelemahan sebagai guru.
- 4) Menetapkan tujuan dan rencana pengembangan diri.

⁵⁹ M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, hal.147.

⁶⁰ Prayoga, *Peluang Reformasi Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19*. Lihat di <https://www.y.prayogo.kalderanews.com/2020/05/peluang-informasi-pendidikan-di-tengah-pandemi-covid-19-begini-kata-mendikbud/>. Diakses Tanggal 29 Juli 2022

- 5) Menentukan cara dan beradaptasi dalam melakukan pengembangan diri.

Selain itu juga dalam kurikulum merdeka belajar seorang guru harus berpartisipasi aktif dalam jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karier.

- 1) Mengikuti secara aktif berbagai kegiatan jejaring dan organisasi profesi
- 2) Melakukan eksplorasi berbagai pengalaman belajar dari kegiatan
- 3) jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karier.
- 4) Menghasilkan karya dan/atau memberikan layanan yang bermakna dari kegiatan jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karier.⁶¹

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapatlah dipahami bahwa tujuan kurikulum merdeka belajar ada beberapa dan juga untuk berpartisipasi untuk aktif dalam jejaring dan organisasi.

e. Komponen Merdeka Belajar

Kompetensi merdeka belajar terdiri atas 3 aspek yaitu komitmen, kemandirian dan refleksi. Ketiga aspek sama pentingnya, saling terkait, menguatkan, dan berjalan simulat sesuai tahap perkembangan dan kematangan murid.

1. Aspek komitmen pada tujuan

Aspek komitmen artinya pelajar berorientasi pada tujuan dan pencapaiannya. Pelajar antusias untuk terus mengembangkan

⁶¹ Kemendikbud, *Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*, Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia 2019, hal.145.

diri dalam berbagai bidang. Komitmen seseorang yang merdeka belajar adalah ketekunannya dalam perjalanan menuju tujuan yang bermakna bagi dirinya. Tiga hal esensial yang menumbuhkan komitmen merdeka belajar:

- 1) Kemampuan memahami tujuan belajar dan peran guru dalam mengajar.
- 2) Kemampuan memusatkan perhatian, berkaitan dengan pencapaian tujuan harian maupun jangka panjang.
- 3) Kemampuan menetapkan prioritas, bahkan di saat tujuan seolah olah bertentangan atau tidak saling berkaitan.

Berikut beberapa praktik pengajaran menumbuhkan kemerdekaan belajar:

- a) Menekankan pentingnya motivasi internal dalam belajar, tidak menggunakan ganjaran yang bersifat eksternal (*reward*), seperti nilai atau rangking sebagai tujuan belajar.
- b) Melibatkan murid dalam merencanakan tujuan pembelajaran dengan menjelaskan relevansi yang di pelajari dengan kehidupan sehari hari.
- c) Menjelaskan manfaat materi atau tujuan yang berasal dari guru/diluar anak, dengan mengaitkannya dengan kepentingan komunitas atau masyarakat yang lebih luas. Kaitan ini tidak harus sama untuk setiap anak karena minat dan latar belakang pengetahuannya pun berbeda.
- d) Memberikan dukungan yang tepat dan kritik yang konstruktif pada murid, yang menunjukkan bahwa ia bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.
- e) Merancang lingkungan dan tugas belajar yang memberikan tantangan yang makin meningkat, dalam situasi yang beragam di dalam dan di luar kelas, serta

melatih murid untuk menghadapi kesulitan dan kesalahan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar.

- f) Memberikan pilihan dalam berbagai proses belajar mengajar; misalnya memilih dan memimpin kegiatan, memilih kelompok, memilih waktu dan komponen-komponen lain. Pilihan didasarkan pada yang paling sesuai tujuan belajar.
- g) Memberikan murid kesempatan untuk terlibat dalam proses assemen otentik; termasuk dalam mencatat, menilai dan mengomunikasikan pencapaian belajarnya sesuai tujuan belajar yang ditetapkannya.

2. Aspek kemandirian

Aspek kemandirian artinya pelajar mampu mengatur prioritas pengerjaan. Pelajar dapat menentukan cara-cara yang sesuai untuk bekerja secara adaptif. Kemandirian adalah salah satu tujuan utama pendidikan. Karena itu, seharusnya tidak ada satupun pendidik yang menciptakan ketergantungan. Kemandirian murid dan kemandirian pendidik juga akan saling mempengaruhi. Sembilan praktik membangun kemandirian belajar. Sembilan praktik membangun kemandirian belajar:

- 1) Hindari menceramahi anak yang hanya membantu anak ingat dalam jangka pendek, sampai ujian.
- 2) Mintalah anak informasi dan mengomunikasikan yang mereka alami. Konstruksi pemahaman ini akan bermanfaat sepanjang hayat.
- 3) Pahami kemampuan anak, beri tantangan belajar (tugas, latihan, proyek, dll). Yang menantang, tidak terlalu sulit, tidak terlalu mudah.

- 4) Ciptakan pengalaman sukses yang bermakna kepada anak yang akan membangun kepercayaan diri anak.
- 5) Libatkan anak dalam menetapkan tujuan belajar, ajak anak memantau kemajuannya dalam mencapai tujuan tersebut.
- 6) Komunikasikan bahwa kekeliruan diterima, bahkan diharapkan. Jangan takut keliru.
- 7) Perbanyak pemberian umpan balik pada anak: beri instruksi, memberi waktu tanpa intervensi, memberi dukungan, disaat yang tepat.
- 8) Percaya dan yakinlah bahwa setiap anak mempunyai kemandirian belajar sejak lahir. Tugas pendidik menciptakan lingkungan yang mendukung fitrah kemandirian tersebut.
- 9) Kembangkan rutinitas kelas dan interaksi positif antara setiap anak. Kemandirian anak butuh dukungan dari semua pihak di kelas.

3. Aspek refleksi

Aspek refleksi artinya pelajar mengevaluasi dirinya sendiri terhadap kelebihan dan keterbatasannya. Pelajar paham hal-hal yang perlu ditingkatkan dan bagaimana melakukannya. Pelajar mampu menilai pencapaian dan kemajuannya. Refleksi adalah salah satu dimensi penting untuk pelajar merdeka. Empat praktik menumbuhkan kebiasaan refleksi:

- 1) Variasikan pertanyaan dalam proses belajar. Pertanyaan yang tepat adalah vasilitator utama diawal, selama dan sesudah belajar.
- 2) Dokumentasikan proses dan hasil belajar sebagai media refleksi. Berbagai bentuk latihan seperti jurnal harian, portofolio, majalah dinding dan album foto, membiasakan anak untuk tidak sekedar berefleksi secara verbal.
3. Libatkan murid dalam praktik

asessemen yang otentik dengan ruang yang luas untuk penilaian diri.

- 3) Sediakan waktu, termasuk untuk kegiatan tidak berstruktur. Refleksi butuh waktu, sementara banyak dari kita yang masih menanggapi pendidikan berakhir saat tugas sudah selesai dikerjakan.⁶²

f. Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum Merdeka Belajar

Kemampuan utama pada pendidikan 4.0, adalah berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis serta berpikir kreatif. Menurut Chahyanti kelebihan dari kurikulum merdeka belajar antara lain :

Pertama, implementasi merdeka belajar tidak terbatas ruang dan waktu, dengan mengunjungi tempat wisata, museum dan lain-lain. *Kedua*, berbasis pada proyek, dengan menerapkan keterampilan yang telah dimiliki. *Ketiga*, pengalaman di lapangan dengan kolaborasi antara dunia pendidikan dan dunia industri, peserta didik diarahkan untuk terjun ke lapangan untuk menerapkan soft skill dan *hard skill* agar mereka siap memasuki dunia kerja. *Keempat*, *personalized learning*. Pada tahap ini, pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, aktivitas pembelajaran tidak dibuat sama rata. *Kelima*, interpretasi data. big data untuk mendukung proses pendidikan dan digunakan sebagai sentral memecahkan masalah serta disesuaikan dengan kebutuhan.⁶³

⁶² Najeelaa Shihab, *Merdeka Belajar Diruang Kelas*, (Tangerang Selatan: Literati, 2020), h. 27-42.

⁶³ Chahyanti, D. (2021). *Pembelajaran di Era Merdeka Belajar*. <https://www.timesindonesia.co.id/Read/News/341708/Pembelajaran-Di-EraMerdeka-Belajar>

Berdasarkan kelebihan tersebut bahwasanya cara pandang penerapan merdeka belajar, guru menjadi fasilitator yang memotivasi peserta didik untuk “merdeka belajar”. dan menyediakan aktivitas bagi peserta didik untuk mengeksplorasi diri agar setiap peserta didik memiliki pengalaman dalam pembelajaran yang merdeka.

Program merdeka belajar belum sempurna untuk dilakukan. Ada beberapa kendala atau tantangan yang harus dihadapi. Berikut ini merupakan lima tantangan program merdeka belajar bagi guru, diantaranya yaitu:

- 1) Keluar dari Zonasi Nyaman Sistem Pembelajaran.
- 2) Tidak Memiliki Pengalaman Program Merdeka Belajar.
- 3) Keterbatasan Referensi.
- 4) Keterampilan Mengajar.
- 5) Minim Fasilitas dan Kualitas Guru.⁶⁴

Menurut penulis, untuk mencapai kemerdekaan belajar tanpa kendala, guru membutuhkan dukungan dari semua pihak, mulai dari orang tua siswa, siswa, sekolah, pemerintah hingga masyarakat luas. bentuk dukungan dari pemerintah yaitu dengan membuat pelatihan atau pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan kompetensi guru.

4. Hakikat Mata Pelajaran IPS di SMP

⁶⁴ Supini, E. (2020). *5 Tantangan Program Merdeka Belajar Untuk Guru*. <https://Blog.Kejarcita.Id/5-Tantangan-Program-Merdeka-Belajar-UntukGuru/>.

Hakikat dari IPS terutama dari anak didik adalah sebagai pengetahuan yang akan membina para generasi muda belajar ke arah positif yakni mengadakan perubahan-perubahan suatu kondisi yang diinginkan oleh dunia modern atau sesuai daya kreasi pembangunan serta prinsip-prinsip dasar dan sistem nilai yang dianut masyarakat serta membina kehidupan masa depan masyarakat secara lebih cemerlang dan lebih baik untuk kelak diwariskan kepada turunannya secara lebih baik. IPS sebagai paduan dari sejumlah subjek (ilmu) yang isinya menekankan pembentukan warga negara yang baik daripada menekankan isi dan disiplin subjek tersebut. Dalam kurikulum IPS 1975, dikatakan bahwa IPS adalah bidang studi yang merupakan paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial.

Bidang pengajaran IPS terutama akan berperan dalam pembinaan kecerdasan ketrampilan, pengetahuan, rasa tanggung jawab, dan demokrasi. Pokok-pokok persoalan yang dijadikan bahan pembahasan difokuskan pada masalah kemasyarakatan Indonesia yang aktual. IPS mengemban dua fungsi utama yaitu membina pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan yang bermanfaat bagi pengembangan dan kelanjutan pendidikan siswa dan membina sikap yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 45.⁶⁵

⁶⁵ Satria Irwan, *Konsep Dasar dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bogor: PT Penerbit ITB Press, 2015), hal.65.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapatlah dipahami bahwa hakikat mata pelajaran IPS di SMP adalah sebagai pengetahuan yang akan membina para generasi muda belajar ke arah positif yakni mengadakan perubahan-perubahan suatu kondisi yang diinginkan oleh dunia modern atau sesuai daya kreasi pembangunan serta prinsip-prinsip dasar dan sistem nilai yang dianut masyarakat serta membina kehidupan masa depan masyarakat secara lebih cemerlang dan lebih baik untuk kelak diwariskan kepada turunannya secara lebih baik.

a. Pengertian Mata Pelajaran IPS di SMP

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integerasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan. Mata pelajaran IPS di sekolah seharusnya lebih menekankan pada aspek-aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dari berbagai permasalahan yang ada di sekitar peserta didik.⁶⁶

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sebagai mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik, merupakan mata pelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu, sebagaimana yang tertuang dalam

⁶⁶Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2009), hal. 67.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006. Pembelajaran IPS yang disusun secara terpadu, memiliki tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS di tingkat SMP di Indonesia seharusnya menerapkan pembelajaran IPS secara terpadu.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia banyak dipengaruhi dari perkembangan Social Studies di negara barat. Social Studies adalah sebutan mata pelajaran IPS yang ada di sekolah luar negeri seperti di Amerika. Bahwa “sejumlah teori dan gagasan *Social Studies* telah banyak mempengaruhi perkembangan mata pelajaran IPS sebagai bagian dari sistem kurikulum di Indonesia”. Salah satu lembaga di luar negeri yang berasal dari Amerika Serikat yang terkenal dengan nama *National Council for Social Studies* (NCSS) mendefinisikan dan merumuskan pengertian *Social Studies* sebagai berikut:

Social Studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, Social Studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriated content from the humanities, mathematics, and natural sciences.

Ilmu Sosial adalah studi terpadu dari ilmu sosial dan humaniora untuk mempromosikan kompetensi sipil. Dalam program sekolah, Ilmu Sosial menyediakan studi yang terkoordinasi dan sistematis berdasarkan disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, serta konten yang sesuai dari humaniora, matematika, dan ilmu alam.

Berdasarkan pendapat NCSS, maka *Social Studies* adalah integrasi dari berbagai macam disiplin ilmu-ilmu sosial dan ilmu humaniora yang dapat mengembangkan kemampuan dan kompetensi kewarganegaraan yang dimiliki oleh peserta didik. *Social Studies* terdiri dari berbagai macam disiplin ilmu sosial misalnya antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, politik, agama, sosiologi, bahkan tentang matematika dan ilmu alam. Beberapa pendekatan, isi, dan maksud tentang mata pelajaran IPS sebagai kurikulum, yakni:⁶⁷

Subject-centered approaches argue that the Social Studies curriculum derives its content and purposes from disciplines taught in higher education. Some advocates would limit Social Studies curriculum to the study of traditional history and geography while others would also include the traditional social sciences (e.g., anthropology, economics, political science, sociology, psychology). Still other would inter and multidisciplinary areas such as ethnic studies, law, women's studies, cultural studies, and gay/lesbian studies.

⁶⁷ Ross, E. W. *The Social Studies Curriculum. Purposes. Problems and Possibilities*. 3rd Edition, (Albany New York: State University Of New York Press 2006), hal. 22.

Pendekatan yang berpusat pada subcjet berpendapat bahwa kurikulum Ilmu Sosial memperoleh konten dan tujuannya dari disiplin ilmu yang diajarkan di pendidikan tinggi. Beberapa pendukung akan membatasi kurikulum Ilmu Sosial untuk mempelajari sejarah tradisional dan geografi sementara yang lain juga akan memasukkan ilmu sosial tradisional (misalnya, antropologi, ekonomi, ilmu politik, sosiologi, psikologi). Yang lain lagi akan bidang inter dan multidisiplin seperti studi etnis, hukum, studi wanita, studi budaya, dan studi *gay* / lesbian.

Berdasarkan pendapat Ross, maka mata pelajaran IPS atau yang dikenal dengan *Social Studies* tidak hanya sebatas disiplin ilmu sosial yang terdiri dari antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, dan hukum namun dapat dikaitkan dengan berbagai multidisipliner keilmuan yang terdiri dari suku, gender, budaya, dan penyimpangan sosial. Begitu pula dengan mata pelajaran IPS yang ada di Indonesia. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta pelajaran ilmu sosial lainnya. IPS di tingkat sekolah adalah “suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara, dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”. Dengan demikian, maka mata pelajaran IPS di Indonesia ialah penyederhanaan ilmu-ilmu sosial yang

disajikan secara ilmiah dan psikologis yang memiliki tujuan untuk bidang pendidikan.⁶⁸

Berbagai macam pendekatan yang diungkapkan oleh para ahli, maka pada hakikatnya mata pelajaran IPS untuk tingkat SMP adalah integrasi dan penyederhanaan dari berbagai macam disiplin ilmu sosial yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam.⁶⁹

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapatlah dipahami bahwa Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP, dan ada juga berbagai macam disiplin ilmu sosial misalnya antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, politik, agama, sosiologi, bahkan tentang matematika dan ilmu alam.

b. Tujuan Mata Pelajaran IPS di SMP

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP di Indonesia memiliki salah satu tujuan untuk mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006. Hal ini sejalan dengan tujuan mata pelajaran IPS di negara

⁶⁸ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Rosdakarya 2009), hal. 7.

⁶⁹ Somantri, M.N, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung:Pascasarjana dan FPIPS dengan Remaja Rosdakarya 2001), hal.44.

barat yang dikenal dengan *Social Studies*.⁷⁰ Ada beberapa tujuan *social studies* di Amerika yaitu :

Social Studies in the broadest sense, that is, the preparation of young people so that they possess the knowledge, skills, and values necessary for active participation in society, has been a primary part of schooling in North America since colonial times.

Ilmu Sosial dalam arti luas, yaitu penyiapan generasi muda agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat, telah menjadi bagian utama pendidikan di Amerika Utara sejak zaman kolonial.

Menurut Ross, *Social Studies* memiliki tujuan untuk mempersiapkan kemampuan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai agar siswa mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan masyarakat.⁷¹

Menurut NCSS mata pelajaran IPS atau *Social Studies* memiliki tujuan untuk:

The primary purpose of Social Studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decision for the public good as citizens of a culturally diverse democratic society in an interdependent world.

Tujuan utama dari Ilmu Sosial adalah untuk membantu kaum muda mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang terinformasi dan beralasan untuk kepentingan publik sebagai warga dari masyarakat

⁷⁰Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara 2003), hal.185.

⁷¹ Ross, E. W, *The Social Studies Curriculum. Purposes. Problems and Possibilities*. 3rd. (Albany New York: State University Of New York Press 2006), hal.18.

demokratis yang beragam budaya di dunia yang saling bergantung.

Berdasarkan pendapat NCSS, maka tujuan utama *Social Studies* ialah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam kehidupan bernegara dan menjadikan peserta didik sebagai masyarakat yang demokratis dan mampu bekerja sama dengan masyarakat dunia. Begitu pula dengan tujuan mata pelajaran IPS di Indonesia tingkat SMP, yakni:⁷²

- 1) Mengembangkan kemampuan berpikir, inkuiri, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial.
- 2) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan.
- 3) Meningkatkan kemampuan berkompetisi dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Tujuan IPS untuk tingkat sekolah sebagai mata pelajaran, yaitu :

- 1) Menekankan pada tumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral ideologi negara, dan agama.
- 2) Menekankan pada isi dan metode berpikir ilmu sosial, dan
- 3) Menekankan pada *reflective inquiry*.

Menurut Numan Somantri, “mata pelajaran IPS di tingkat SMP, menekankan kepada tumbuhnya nilai-nilai

⁷² Arnie Fajar, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.114.

kewarganegaraan, moral, ideologi, agama, metode berpikir sosial, dan *inquiry*".⁷³

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapatlah dipahami bahwa tujuan mata pelajaran IPS di SMP memiliki salah satu tujuan untuk mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Dan ada beberapa juga dengan tujuan mata pelajaran IPS di Indonesia tingkat SMP dan juga tujuan IPS untuk tingkat sekolah sebagai mata pelajaran.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS di SMP

Berdasarkan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah dijelaskan di atas, maka untuk mengembangkan tujuan tersebut diperlukan suatu ruang lingkup keilmuan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS di kelas. Beberapa ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP yang dapat dikaji oleh peserta didik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sistem Sosial dan Budaya.
- 2) Manusia, Tempat, dan Lingkungan.
- 3) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.
- 4) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan.
- 5) Sistem Berbangsa dan Bernegara.⁷⁴

Beberapa hal tentang ruang lingkup IPS yang didasarkan kepada pengertian dan tujuan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yakni:

⁷³ Somantri M.N, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, hal. 44.

⁷⁴ Arnie Fajar, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*, hal.114.

- 1) Materi kajian IPS merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, sehingga akan lebih bermakna dan kontekstual apabila materi IPS di desain secara terpadu.
- 2) Materi IPS juga terkait dengan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta tuntutan dunia global.
- 3) Jenis materi IPS dapat berupa fakta, konsep, dan generalisasi, terkait juga dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan nilai-nilai spritual.⁷⁵

Dengan demikian ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP, merupakan perpaduan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, ilmu humaniora, dan masalah-masalah sosial baik berupa fakta, konsep, dan generalisasi untuk mengembangkan aspek kognitif, psikomotor, afektif, dan nilai-nilai spiritual yang dimiliki oleh peserta didik.

5. Hambatan Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar merupakan suatu hal baru di dunia pendidikan yang akan membantu siswa dan guru dalam berinovasi dalam dunia pendidikan, namun dalam pelaksanaannya kurikulum merdeka belajar ini mengalami beberapa hambatan seperti masih terdapatnya kekurangan

⁷⁵ Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2007), hal.186

pemahaman oleh guru, siswa dan orang tua siswa terkait konsep merdeka belajar tersebut.

1) Mutu Sumber Daya Manusia

Manusia merupakan komponen penting dalam organisasi yang akan bergerak dan melakukan aktifitas untuk mencapai tujuan. Nawawi membagi pengertian sumber daya manusia menjadi dua, yaitu pengertian secara makro dan mikro. Pengertian SDM secara makro adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga negara suatu negara atau dalam batas wilayah tertentu yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah maupun belum memperoleh pekerjaan (lapangan kerja). Pengertian SDM dalam arti mikro secara sederhana adalah manusia atau orang yang bekerja atau menjadi anggota suatu organisasi yang disebut personil, pegawai, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain-lain.⁷⁶

Dalam dunia pendidikan sumber manusia yang dimaksud menyangkut guru, siswa, dan orang tua. Banyak guru khususnya yang usianya sudah lanjut kurang memahami penggunaan teknologi dan aplikasi sehingga proses pembelajaran tidak berjalan semestinya berakibat pelaksanaan sistem pembelajaran tidak berjalan secara maksimal.

2) Sarana dan Prasarana

⁷⁶ Hadari Nawawi, *Perencanaan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), hal. 37.

Sarana dan prasarana dalam kurikulum sangat dibutuhkan bagi seorang guru dengan adanya sarana dan prasarana akan menunjang dalam proses pembelajaran. Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan, menyatakan bahwa:

Standart Nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, serta sumber belajar lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.⁷⁷

Menurut Soejipto Rafles mengemukakan bahwa sarana dan prasarana adalah “keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan sarana yang digunakan untuk menunjang proses pendidikan yang telah ditetapkan terjadi efektif dan efisien”.⁷⁸

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sarana dan prasarana belajar adalah fasilitas yang baik secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

3) Pola Pikir

⁷⁷ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan.

⁷⁸ Soetijipto Rafli, *Koreksi Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rhineka Cipto, 2000), hal. 170.

No	Nama Peneliti	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Atika Widyastuti	Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 3 Sleman	Para Guru PAI di MTs N 3 Sleman, memiliki persepsi positif tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim yang tercermin pada kesediaan mengikuti kebijakan yang ada, seraya berharap dapat segera diterbitkan kebijakan tentang petunjuk teknis dalam hal tersebut sehingga dapat memajukan pendidikan di	Persamaan yaitu sama-sama membahas tentang persepsi guru terhadap kurikulum merdeka belajar selain itu juga jenis penelitian yang digunakan sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif.	Perbedaannya yaitu terletak dari lokasi penelitian dan teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu.

			Indonesia		
2	Kasmawati	Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar Di SMA Negeri 5 Takalar)	Persepsi guru terhadap penerapan merdeka belajar di SMAN 5 Takalar adalah dengan menerapkan merdeka belajar siswa-siswa SMAN 5 Takalar akan mampu meningkatkan kemampuan diri mereka karena diberikan kebebasan dalam proses pembelajaran, namun pemahaman secara terperinci yang dimiliki oleh guru, siswa, dan orang tua siswa masih sangatlah minim.	Persamaan yaitu terletak di jenis penelitian yang digunakan	Perbedaannya yaitu terletak dari lokasi penelitian dan pembahasannya yang mana penelitian terdahulu lebih fokus membahas tentang penerapan merdeka belajar.
3	Dwi Wahyuni Maulana Luawo	Persepsi Guru Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar	Persepsi guru terhadap kebijakan merdeka belajar mengenai penyederhanaan	Persamaan yaitu terletak di jenis penelitian yang digunakan	Perbedaannya yaitu terletak dari lokasi penelitian dan pembahasannya yang mana

		<p>Tentang Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Di MTs Negeri 1 Manado</p>	<p>RPP di MTs Negeri 1 Manado yaitu dengan adanya kebijakan penyederhaan RPP ini dapat membantu sebagian guru dalam hal administrasi hal tersebut membuat guru tidak menguras waktu dalam menyusun RPP. RPP sekarang ini lebih mudah penyusunannya hanya dengan 1 lembar dengan begitu guru-guru lebih focus pada proses pembelajaran dalam hal ini para guru berusaha untuk kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang asik sehingga bisa menumbuhkan semangat belajar bagi</p>		<p>penelitian terdahulu lebih focus membahas tentang kebijakan merdeka belajar.</p>
--	--	---	--	--	---

			peserta didik mulai dari media yang dipakai dalam pembelajaran, metode yang digunakan dalam penyampaian materi, komunikasi guru dengan peserta didik.		
--	--	--	---	--	--

Berpikir merupakan suatu pemecahan masalah dan proses penggunaan gagasan atau lambang-lambang pengganti suatu aktivitas yang tampak secara fisik. Selain itu, berpikir merupakan suatu proses dari penyajian suatu peristiwa internal dan eksternal, kepemilikan masa lalu, masa sekarang dan masa depan yang satu sama lain saling berinteraksi. Dengan demikian dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini masih terdapat pola pikir seorang guru yang belum belum terlaksana khususnya memahami konsep kurikulum merdeka tersebut.

Pada hakikatnya pola pikir menurut Desmita adalah “kepercayaan yang mempengaruhi sikap seseorang atau cara berpikir yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pola pikir terletak dalam pikiran bawah sadar seseorang”.⁷⁹

B. Kajian Pustaka

⁷⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 96.

Tinjauan pustaka atau yang biasa disebut dengan penelitian yang relevan memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang masih berhubungan dengan penelitian yang di analisis. Hal ini bertujuan agar keasliannya dapat di ketahui. Di bawah ini berupa ringkasan penelitian terdahulu yang mirip dengan penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

C. Kerangka Berpikir

Pemerintah terus melakukan perbaikan dengan cara melakukan perubahan kebijakan-kebijakan di sektor pendidikan untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik serta menunaikan beban moral pemerintahan yang termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam kaitannya dengan “Merdeka Belajar” yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim, bahwa ada dua poin terpenting dalam pendidikan, yaitu merdeka belajar dan guru penggerak. Merdeka belajar artinya guru dan muridnya memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif.

Di SMP sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur dari segi pembelajaran di kelas sebagian guru lebih banyak menggunakan metode ceramah di kelas yang pastinya membuat siswa jenuh, anak-anak masih menjadi objek dalam belajar hingga mereka kurang kreatif karena proses KBM (kegiatan belajar mengajar) masih di dominasi guru, anak-anak sibuk

mengerjakan berbagai tugas yang diberikan guru termasuk PR, dan sumber belajar yang digunakan di kelas masih sangat terbatas, umumnya baru memanfaatkan buku paket saja sehingga siswa kurang peluang untuk mencari bahan dari berbagai sumber selain buku paket. Merdeka belajar sebagai upaya perbaikan pembelajaran memberikan kemudahan dan penyederhanaan untuk proses belajar mengajar, misi yang ingin dicapai antara lain suatu kelulusan dari jenjang pendidikan tertentu benar-benar memiliki kompetensi yang harus dimiliki seorang peserta didik melalui pembelajaran merdeka belajar. Berikut uraian teori dapat dilihat melalui bagan kerangka berpikir berikut:

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Menurut Sugiyono:

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁸⁰

Sudaryono menjelaskan penelitian kualitatif yaitu “penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.9.

individu (informan) dalam latar alamiah”.⁸¹ Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Samsu mendefenisikan: “penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁸² Dengan demikian, penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya.

Pendekatan deskriptif penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Adhi Kusumastuti menyatakan bahwa:

Pendekatan kualitatif untuk penelitian berkaitan dengan penilaian subyektif dari sikap, pendapat dan perilaku. Penelitian dalam situasi seperti itu adalah fungsi dari wawasan dan kesan peneliti. Pendekatan penelitian

kelompok fokus, teknik proyektif dan wawancara mendalam digunakan.⁸³

⁸¹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hal.91.

⁸² Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, (Jambi : Pusaka, 2017), hal.86.

⁸³ Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta :Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), hal.3-4.

Masalah yang dapat diteliti dan diselidiki oleh penelitian kualitatif ini mengacu pada studi kasus. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Pengumpulan datanya diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini penulis lakukan selama 1 bulan lebih yakni dari tanggal 03 Februari sampai 19 Maret 2022.

C. Sumber Data

Sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung.⁸⁴ Data primer dalam penelitian adalah guru bidang studi IPS Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur, ada 4 orang guru IPS di SMP Negeri sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

2. Data Sekunder

⁸⁴ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 114.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Ada 3 orang kepala sekolah, 3 orang wakil kurikulum dan ada 6 guru sejawat yang mengetahui dan mampu memberikan informasi dalam yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum merdeka belajar yang menjadi objek penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ditujukan untuk membatasi penelitian kualitatif guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan di fokuskan pada persepsi guru bidang studi IPS dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dalam penelitian penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain :

1. Observasi

Menurut Sudaryono observasi yaitu “melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”.⁸⁵ Apabila objek penelitian

⁸⁵ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, hal. 216.

bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil. Selain itu, dalam penggunaan “metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen”.⁸⁶

Penelitian ini metode observasi yang dilakukan adalah metode observasi partisipan yaitu suatu kegiatan observasi dimana observer terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati, dalam observasi ini untuk memperoleh data mengamati tentang pendapat, kesiapan guru dalam menghadapi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Berikut kisi-kisi observasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi

No	Variabel	Indikator	Hasil pengamatan	
			Ya	Tidak
1	Persepsi guru IPS dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar	1. Sebagian guru sudah memahami dan mengenal kurikulum merdeka belajar 2. Guru sudah melakukan dalam	√ √	

⁸⁶ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hal.77.

		pembuatan penyederhanaan RPP dalam proses belajar mengajar 3. Sebagian kurang setuju dalam penyelenggaraan UN 4. Kurang sosialisasi yang mendalam terhadap kurikulum merdeka belajar 5. Kurikulum Merdeka belajar sebagai kebijakan yang baik dan perlu dicoba untuk meningkatkan mutu pendidikan	√ √ √	
2	Hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar	1. Mutu Sumber Daya Manusia 2. Sarana dan Prasarana 3. Waktu 4. Pola Pikir	√ √ √	

2. Wawancara

Moleong mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan

oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸⁷

Sedangkan Sugiono mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawasi atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.⁸⁸

Dalam penelitian ini penelitian melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah terlebih dahulu, wawancara kepada kepala sekolah untuk meminta izin penelitian tentang persepsi guru bidang studi IPS dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dan Guru bidang studi IPS sekecamatan Tanjung Kemuning, wakil kurikulum, guru sejawat. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara

⁸⁷ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 186.

⁸⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2005), hal. 76

No	Variabel	Indikator	Butir	Item
1	Persepsi guru IPS dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar	1. Pemahaman Guru 2. Pengurangan Konten Kurikulum 3. Pembelajaran Konstruktivisme 4. Pengalaman Pribadi Guru 5. Gelar Pendidikan Guru	2 2 2 2 2	1-2 3-4 5-6 7-8 9-10
2	Hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar	1. Mutu Sumber Daya Manusia 2. Sarana dan Prasarana 3. Pola Pikir	2 1 2	11-12 13 14-15

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Sudaryono “dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film data yang relevan”.⁸⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku, artikel, dan jurnal yang di dalamnya berisi tentang gambaran geografis, demografis, visi-misi sekolah serta susunan organisasi, dan data-data kegiatan pada SMP Negeri 12 Kota Bengkulu. Berikut kisi-kisi dokumentasi sebagai berikut:

⁸⁹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, hal. 219.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Dokumentasi

No	Dokumen yang diamati	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1	Sejarah SMP sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur		
2	Visi dan misi sekolah		
3	Struktur organisasi / Ortala (Organisasi Tata Kelola)		
4	Keadaan guru, siswa, dan tenaga administrasi		
5	Sarana dan Prasarana		
6	Kurikulum 1. Prota/ Promes 2. Silabus 3. RPP		

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap temuan penelitian harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan temuan ini teknik yang dipakai adalah.

1. Triangulasi Metode

Dari cara pandang tersebut akan mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan lebih diterima kebenarannya. Pemeriksaan dengan melakukan trianggulasi ini memiliki berbagai macam, yaitu:

- a. Trianggulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti sumber yang berbeda.
- b. Trianggulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.
- c. Trianggulasi waktu, yaitu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau metode lain dalam waktu yang berbeda.⁹⁰

Berdasarkan deskripsi di atas, teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah menggunakan teknik trianggulasi sumber terkait kepada kepala sekolah, guru IPS sekecamatan Tanjung Kemuning untuk mengetahui bagaimana perencanaan guru bidang studi IPS dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Selain itu, juga menggunakan pengecekan keabsahan data menggunakan penyimpulan data wawancara, dan observasi yang didapatkan dari kepala sekolah,

⁹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta. 2013), hal. 273-274.

guru IPS, wakil kurikulum dan guru sejawat sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif. Sedangkan Miles dan Huberman berpendapat bahwa langkah-langkah teknik analisis data model interaktif adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Menurut Sydaryono reduksi diartikan “sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan⁹¹”. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh di reduksi, di rangkum, dipilih hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut maka

⁹¹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, hal. 347.

data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin dapat dipahami dengan mudah.

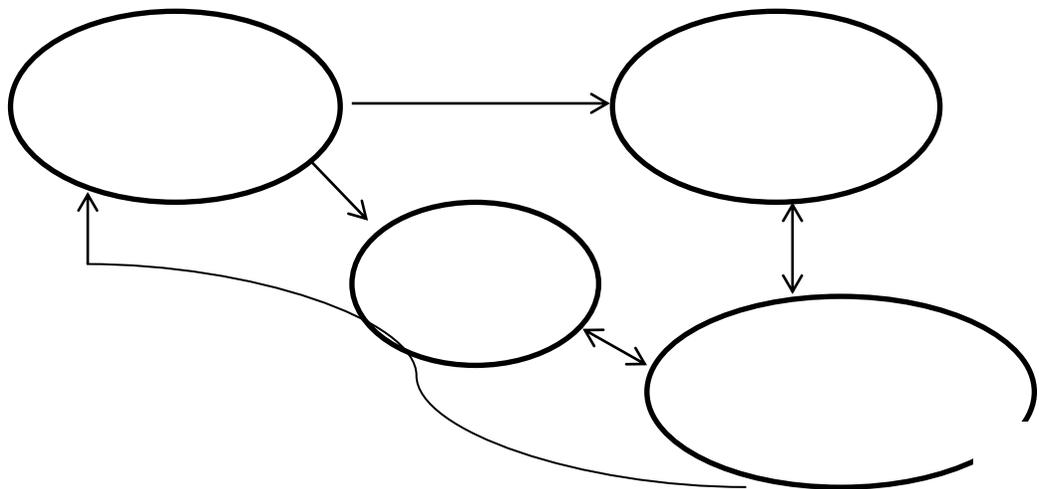
3. Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data, data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Menurut Sugiyono, “teknik yang dapat digunakan untuk verifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota”.⁹²

Dalam proses analisis, reduksi data, penyajian data serta kesimpulan dan verifikasi data merupakan sesuatu yang saling berkaitan. Ketiga alur tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan bersifat sejajar. Dilakukan sebelum, selama keterkaitan ketiganya digambarkan sebagai berikut:⁹³

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 253.

⁹³ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoirun, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 23.



Bagan 3.1
Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

a. Gambaran Tentang SMPN Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

1) SMP Negeri 06 Kaur

a) Sejarah SMPN 06 Kaur

Berdasarkan sejarahnya, SMPN 06 Kaur berdiri pada tahun 2015. Dari awal berdirinya, SMP ini mengalami 7 kali

pergantian kepemimpinan (kepala sekolah). Kepala sekolah secara turutan berganti dari yang pertama yakni ibu Hariyanti kemudian Marsui, Yamin. Ibu Khotamil, dan bapak Mardi, S.Pd kemudian bapak Gusti S.Pd dan bapak Noki Septiawan yang menjabat sebagai kepala sekolah sampai sekarang (tahun 2022) bangunan kelas berjumlah 8 lokal. Setelah adanya gabungan 3 sekolah dasar pada tahun 2000 tepat pada masa kepemimpinan ibu Hariyanti bangunan kelas bertambah 19 lokal dan semakin bertambah zaman, sampai saat ini bangunan kelas terus bertambah menjadi 47 lokal.⁹⁴

b) Letak geografis

SMPN 06 Kaur adalah salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Tanjung Kemuning kabupaten Kaur. Secara geografis SMPN 06 Kaur terletak di lokasi yang strategis dan mudah di jangkau, karena terletak di Jalan Tanjung Kemuning.

SMPN 06 Kaur merupakan salah satu sekolah Negeri di Kecamatan Tanjung Kemuning. Dan berdirinya atas keinginan dan tekad para masyarakat Tanjung Kemuning dengan tujuan untuk membantu siswa dalam menempuh pendidikan yang dapat mereka jangkau dengan lokasi yang dekat dan strategis. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah sebagai berikut :

- 1) Nama Sekolah : SMPN 06 Kaur

⁹⁴ Wawancara wakil kurikulum SMPN 06 Kaur, 5 Februari 2022

- 3) Status Sekolah : Negeri
- 4) Alamat
 - a) Jalan : Jalan Tanjung Kemuning
 - b) Desa/ Kelurahan : Tanjung Kemuning
 - c) Kecamatan : Tanjung Kemuning
 - d) Kabupaten : Kaur
 - e) Provinsi : Bengkulu
 - f) Kode Pos : 38555
- 5) Nomor Telepon : 085268783377
- 6) Terakreditasi : A

c) Visi-Misi SMPN 06 Kaur

Visi

- a. Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik.
- b. Terwujudnya sikap, budi pekerti yang luhur di dasari iman dan taqwa.
- c. Terwujudnya SDM pendidikan yang memiliki kemampuan sesuai tuntutan IPTEK.

Misi:

- a. Mewujudkan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

- c. Membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, religius, memiliki kecakapan hidup dan menguasai IPTEK.
- d. Meningkatkan kesadaran peserta didik sebagai makhluk sosial dalam tatanan kemasyarakatan dan aktif memelihara/ melestarikan lingkungan.

d) Tujuan dan Manfaat

- a. Meningkatkan pemerataan akses, mutu, efisiensi, relevansi, dan tata kelola pendidikan yang baik.
- b. Pencapaian standar isi (kurikulum tingkat, satuan pendidikan, model, sistem penilaian, RPP lengkap).
- c. Pencapaian standar proses (diterapkannya CTL dan belajar tuntas).
- d. Pencapaian standar proses (tercapainya kelulusan 100%) Pencapaian standar pendidikan dan tenaga kependidikan (tercapainya 100% kualifikasi S1 bagi guru mengajar sesuai bidangnya 30% dapat mengembangkan profesinya).
- e. Pencapaian standar sarana prasarana sekolah (memiliki laboratorium IPA, bahasa dan komputer yang berfungsi dan terawat baik).
- f. Pencapaian standar pengelolaan (pengelolaan pembelajaran sarana perasarana, kesiswaan dan administrasi)

g. Pencapaian standar penilaian yang berbasis TIK.

e) Data-Data Sekolah

Adapun jumlah guru dan pegawai di SMPN 06 Kaur berjumlah 33 orang, 24 diantaranya merupakan PNS dan 9 orang tenaga honorer. Siswa-siswi SMPN 06 Kaur berjumlah 432 siswa yang mana diataranya 234 siswa laki-laki Dan 198 siswa perempuan.

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar adalah adanya sarana dan prasarana. Adapun fasilitas bangunan yang dimiliki oleh SMPN 06 Kaur yaitu ruang guru 1, ruang kelas 22, masjid 1, perpustakaan 1, toilet siswa 2, dan toilet guru 1, Sarana dan prasana yang dimiliki oleh sekolah tersebut dalam keadaan baik, di mana keseluruhan gedung bangunan tersebut sangat diperlukan bagi kegiatan proses belajar mengajar.⁹⁵ Dijelaskan dalam tabel berikut ini :

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu FM (guru IPS SMPN 06 Kaur), 5 Februari 2022

Tabel. 4.1
Data Guru SMPN 06 Kaur

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Noki Septiawan	S.Pd	Kepala Sekolah
2	Sihardi	S.Pd	Wk sekolah
3	Dialbet	S.Pd	Wk sekolah
4	Hermi Hartati	S.Pd	Humas
5	Acs Toby Cory	S.Pd	Guru
6	Erita Susanti	S.Pd	Guru
7	Fitri Mudiya	S.E	Guru
8	Sri Maryati	S.Pd	Guru
9	Hartinah	S.Pd i	Guru
10	Emilia Kontesa	S.Pd	Guru
11	Rini Herawati	S.Pd	Guru
12	Beni Yosepa	S.Pd.T	Guru
13	Yensi Tulhadiah	S.Sos.I	Guru
14	Septida Agustin	S.Pd	Guru
15	Reki Erawan	S,Pd	Guru
16	Pitra Dewi	S.Pd	Guru
17	Yozi Septian Rezi	S,Pd	Guru
18	Emmy Yulisti	S.Pd	Guru
19	Ade Anggraini	S.Pd	Guru
20	Khamidah Sulistiya rini	S.Pd	Guru
21	Sefri Riani	S.Pd	Guru
22	Leka Sulastri	S.Pd	Guru
23	Dwi Puspita Sari	S,Pd	Guru
24	Presilia Aditya Perta	S.Pd	Guru
25	Jandri	S.Pd	Guru
26	Elvita Mardalena	S.Pd	Guru
27	Lihardi	S.Pd.i	Guru
28	Ratih Puspa Primadona	S.Pd	Guru
29	Jonsi Oktinah	S.Pd	Guru
30	Iki Agustina	S.Pd	Guru

31	Elva Friska Candrasari	S.Pd	Guru
21	Dela Marliza Putri	S.Pd	Guru
33	Mefta Herviza	S.Pd	Guru

Tahun Ajaran 2021-2022

Sumber Data: TU SMP Negeri 06 Kaur Tahun 2022

Tabel 4.2
Data Siswa SMPN 06 Kaur
Tahun Ajaran 2021-2022

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Total Siswa	Ket
			LK	PR		
1	VII	7	70	60	130	Nihil
2	VIII	8	86	72	158	Nihil
3	X	7	78	66	144	Nihil
4	Jumlah	22	234	198	432	Nihil

Sumber Data: TU SMP Negeri 06 Kaur Tahun 2022

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana SMP 06 Kaur

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	22
4	Toilet guru	1
5	Toilet siswa	2
Jumlah Seluruhnya		27

Sumber Data: TU SMP Negeri 06 Kaur Tahun 2022

2) SMP Negeri 24 Kaur

a) Sejarah SMPN 24 Kaur

Berdasarkan sejarahnya, SMPN 24 Kaur berdiri pada tahun 2006. Dari awal berdirinya, SMP ini mengalami 4 kali pergantian kepemimpinan (kepala sekolah). Kepala sekolah

secara turutan berganti dari yang pertama yakni bapak Sisman Hardi S.Pd kemudian bapak Endang S.Pd kemudian bapak Ridun Asandi S.Pd dan bapak Abadadi S.Pd yang menjabat sebagai kepala sekolah sampai sekarang (tahun 2022) bangunan kelas berjumlah 6 lokal. Setelah semakin banyaknya siswa pada tahun 2012 tepat pada masa kepemimpinan bapak Endang S.Pd bangunan kelas bertambah 12 lokal dan semakin bertambah zaman, sampai saat ini bangunan kelas terus bertambah menjadi 18 lokal.⁹⁶

b) Letak Geografis

SMPN 24 Kaur adalah salah satu sekolah yang berada di kecamatan Tanjung Kemuning kabupaten Kaur. Secara geografis SMPN 24 Kaur terletak di lokasi yang strategis dan mudah di jangkau, karena terletak di Jalan Sulauwagi. SMPN 24 Kaur merupakan salah satu sekolah Negeri di kecamatan Tanjung Kemuning. Dan berdirinya atas keinginan dan tekad para masyarakat sulauwagi dengan tujuan untuk membantu siswa dalam menempuh pendidikan yang dapat mereka jangkau dengan lokasi yang dekat dan strategis. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah sebagai berikut :

- 1) Nama Sekolah : SMPN 24 Kaur
- 2) NPSN : 10702845
- 3) Status Sekolah : Negeri

⁹⁶ Wawancara wakil kurikulum SMPN 24 Kaur, 5 Februari 2022

- 4) Alamat
- a) Jalan : Jalan Sulauwagi
 - b) Desa/ Kelurahan : Sulauwagi
 - c) Kecamatan : Tanjung Kemuning
 - d) Kabupaten : Kaur
- a) Provinsi : Bengkulu
- b) Kode Pos : 38555
- 5) Nomor Telepon : 085263630576
- 6) Terakreditasi : C

c) Visi-Misi

- a. Menghujutkan pendidikan adil dan merata di lingkungan sekolah.
- b. Menghujutkan pendidikan yang bermutu menghasilkan prestasi akademik dan non akademik.
- c. Menghujutkan propesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- d. Menghujutkan sikap budi perkerti yang berbudaya berdasarkan iman dan taqwa.
- e. Menghujutkan sistem manajemen partisipasi, trasporman dan antar pihak-pihak terkait.
- f. Menghujutkan sarana dan prasarana belajar yang model memadai dan lingkup belajar yang kondusif.

d) Tujuan dan Manfaat

- a. Meningkatkan pencapaian hasil belajar dengan baik.
- b. Pencapaian standar sarana dan prasarana sekolah (memiliki laboratorium IPA, bahasa dan komputer yang berfungsi dan terawat baik).

e) Data-Data Sekolah

Adapun jumlah guru dan pegawai di SMPN 24 kaur berjumlah 15 orang, 7 di antaranya merupakan PNS, dan 8 orang tenaga honorer. Siswa SMPN 24 Kaur berjumlah 110 siswa-siswi yang mana di antaranya 65 siswa laki-laki Dan 45 siswa perempuan.

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar adalah adanya sarana dan prasarana. Adapun fasilitas bangunan yang dimiliki oleh SMPN 24 Kaur yaitu , ruang guru 1, ruang kelas 18 , masjid 1, perpustakaan 1, toilet siswa 1, dan toilet guru 1. sarana dan prasana yang dimiliki oleh sekolah tersebut dalam keadaan baik, di mana keseluruhan gedung bangunan tersebut sangat diperlukan bagi kegiatan proses belajar mengajar.⁹⁷ Dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Data Guru SMPN 24 Kaur
Tahun Ajaran 2021-2022

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Albadadi	S.Pd	Kepala

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu HH (guru IPS SMPN 24 Kaur), 6 Februari 2022

			Sekolah
2	Hartinah	S.Pd	Wk sekolah
3	Darsisun Aprianto	S.Hut	Guru
4	Endang Karyawan	S.Pd	Guru
5	Ridun Asandi	M.Pd	Guru
6	Termiyah Tri Hastuti	S.Pd	Guru
7	Adi Murdani	S.Pd	Guru
8	Shinta Ena Gusma	S.Pd	Guru
9	Puspita Ramadani	S.Pd	Guru
10	Anita Mayang Sari	S.Pd	Guru
11	Ade Yakapri	S.Pd	Guru
12	Yuliah septemi	S.Pd	Guru
13	Thomas Elpison	S.Pd	Guru
14	Puspa Nurma	S.Pd	Guru
15	Liharda	S.Pd	Guru

Sumber Data: TU SMP Negeri 24 Kaur Tahun 2022

Tabel 4.5
Data Siswa SMPN 24 Kaur
Tahun Ajaran 2021-2022

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Total Siswa	Ket
			LK	PR		
1	VII	5	25	18	43	Nihil
2	VIII	7	21	15	36	Nihil
3	X	6	19	12	31	Nihil
4	Jumlah	18	65	45	110	Nihil

Sumber Data: TU SMP Negeri 24 Kaur Tahun 2022

Tabel 4.6
Data Sarana dan Prasarana SMP 24 Kaur

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	18
4	Toilet guru	1

5	Toilet siswa	1
Jumlah Seluruhnya		22

Sumber Data: TU SMP Negeri 24 Kaur Tahun 2021

3) SMP Negeri 32 Kaur

a) Sejarah SMPN 32 Kaur

Berdasarkan sejarahnya, SMPN 32 Satu Atap Kaur berdiri pada tahun 2013. Dari awal berdirinya, SMP ini mengalami 5 kali pertantian kepemimpinan (kepala sekolah). Kepala sekolah secara turutan berganti dari yang pertama yakni bapak Okto Yakimadi S.Pd kemudian bapak Ridius Reniawan S.Pd dan bapak Milian Sono S.Pd kemudian bapak Jun Naidi Ansari S.Pd dan bapak Mardi S.Pd yang mejabat sebagai kepala sekolah sampai sekarang (tahun 2022) bangunan kelas berjumlah 2 lokal. Setelah semakin banyaknya siswa pada tahun 2017 tepat pada masa kepemimpinan Milian Sono S.Pd bangunan kelas bertambah 3 lokal dan semakin bertambah zaman, sampai saat ini bangunan kelas terus bertambah menjadi 3 lokal.⁹⁸

b) Letak Geografis

SMPN 32 Satu Atap Kaur adalah salah satu sekolah yang berada di kecamatan Tanjung Kemuning kabupaten Kaur. Secara geografis SMPN 32 Satu Atap Kaur terletak di lokasi yang strategis dan mudah di jangkau, karena terletak di jalan Tanjung Iman.

⁹⁸ Sisman Hardi, Wawancara guru SMPN 32 Kaur, 6 Februari 2022

SMPN 32 Satu Atap Kaur merupakan salah satu sekolah Negeri di Kecamatan Tanjung Kemuning dan berdirinya atas keinginan dan tekad para masyarakat Tanjung Iman dengan tujuan untuk membantu siswa dalam menempuh pendidikan yang dapat mereka jangkau dengan lokasi yang dekat dan strategis. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah sebagai berikut :

- 1) Nama Sekolah : SMPN 32 Satu Atap Kaur
- 2) NPSN : 69766208
- 3) Status Sekolah : Negeri
- 4) Alamat
 - a) Jalan : Jalan Tanjung Iman
 - b) Desa/ Kelurahan : Tanjung Iman
 - c) Kecamatan : Tanjung Kemuning
 - d) Kabupaten : Kaur
 - e) Provinsi : Bengkulu
 - f) Kode Pos : 38555
- 5) Nomor Telepon : 085268654379
- 6) Terakreditasi : B

c) Visi-Misi

Unggul dalam standar nasional pendidikan berdasarkan iman dan taqwa

Misi:

- a. Melaksanakan pengembangan silabus dan KPP.
- b. Melaksanakan inovasi dalam pembelajaran.

- c. Menetapkan kriteria kelulusan.
- d. Melaksanakan peningkatan SDM PTK.
- e. Melaksanakan pengembangan dan perawatan fasilitas sekolah.
- f. Melaksanakan pengembangan organisasi sekolah.

d) Tujuan dan Manfaat

- a. Sekolah telah menyusun standar kompetensi lulusan yang berwawasan nasional.
- b. Sekolah menghasilkan lulusan yang terampil dalam IT dan bahasa Inggris.
- c. Sekolah telah mencapai standar kompetensi lulusan 9,50 untuk semua mata pelajaran.
- d. Sekolah telah menghujutkan kurikulum yang berwawasan nasional
- e. Sekolah telah mampu mencapai standar proses pembelajaran yang berkualitas Nasional.
- f. Sekolah telah mengembangkan sistem perawatan sekolah yang sistematis dan efektif.

e) Data-Data Sekolah

Adapun jumlah guru dan pegawai di SMPN 32 satu atap kaur berjumlah 17 orang, 9 di antaranya merupakan PNS, dan 8 orang tenaga honorer. Siswa-siswi SMPN 32 satu atap Kaur berjumlah 45 siswa-siswi yang mana di antaranya 29 siswa laki-laki Dan 16 siswa perempuan. Salah satu faktor yang menunjang

keberhasilan proses belajar mengajar adalah adanya sarana dan prasarana. Adapun fasilitas bangunan yang dimiliki oleh SMPN 32 satu atap Kaur yaitu , ruang guru 1, ruang kelas 3, perpustakaan 1, toilet siswa 1, dan toilet guru 1. sarana dan prasana yang dimiliki oleh sekolah tersebut dalam keadaan baik, di mana keseluruhan gedung bangunan tersebut sangat diperlukan bagi kegiatan proses belajar mengajar.⁹⁹Dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel. 4.7
Data Guru SMPN 32 Kaur
Tahun Ajaran 2021-2022

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Mardi	S.Pd	Kepala Sekolah
2	Sisman Hardi	S.Pd	Wk sekolah
3	Mismawati	S.H	Guru
4	Iti Madaini	M.Pdi	Guru
5	Maryanti	S.Pd	Guru
6	Apen Riadi	S.Pd	Guru
7	Agung Ibrahim	S.Pd	Guru
8	Prima Elita	S.Pd	Guru
9	Sri Wahyuni	S.Pd	Guru
10	Yulisti	S.Pd	Guru
11	Desmi Seri Susati	S.Pd	Guru
12	Yetty Yuliati	S.Pd	Guru
13	Reza Fedola Putri	S.Pd	Guru
14	Likman		Kepaka Tata Usaha

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak AI (guru IPS SMPN 32 Kaur), 6 Februari 2022

15	Nur Muhamad	S.Si	Operatur Dapodik
16	Matren		Orepatur Sekolah
17	Lindarti		Operatur Tata Usaha

Sumber Data: TU SMP Negeri 32 Kaur Tahun 2022

Tabel 4.8
Data Siswa SMPN 32 Kaur
Tahun Ajaran 2021-2022

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Total Siswa	Keterangan
			LK	PR		
1	VII	1	10	5	15	Nihil
2	VIII	1	9	5	14	Nihil
3	X	1	10	6	16	Nihil
4	Jumlah	3	29	16	45	Nihil

Sumber Data: TU SMP Negeri 32 Kaur Tahun 2022

Tabel 4.9
Data Sarana dan Prasarana SMP 32 Kaur

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	3
4	Toilet guru	1
5	Toilet siswa	1

Sumber Data: TU SMP Negeri 32 Kaur Tahun 2022

Berdasarkan data di atas, jenis sarana dan prasana yang dimiliki oleh sekolah tersebut dalam keadaan baik, di mana keseluruhan gedung bangunan tersebut sangat diperlukan bagi kegiatan proses belajar mengajar.

b. Gambaran Tentang Guru Bidang Studi IPS terhadap Persepsi di SMPN Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

Guru SMPN Sekecamatan Tanjung Kemuning, guru (S1) kepala sekolah (S1) Guru bertanggung Jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien sebagai guru yang mempunyai motivasi dan inovasi yang cukup tinggi dan hampir semua guru berijazah S1 Dari survei yang saya laksanakan 3 kepala sekolah, 4 guru IPS, 3 wakil kurikulum dan 6 guru sejawat

¹⁰⁰

2. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan di lapangan yang dilakukan oleh penulis tentang Perencanaan guru bidang Studi IPS dalam Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut :

a. Persepsi guru bidang Studi IPS dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

¹⁰⁰ Wawancara guru IPSN 06 Kaur, 5 Februari 2022 dan wawancara guru IPS SMPN 06 Kaur, 5 Februari 2022 dan wawancara guru IPS SMPN 24 Kaur, 6 Februari 2022 dan wawancara guru IPS SMPN 32 Kaur, 6 Februari 2022.

Persepsi merupakan suatu kunci untuk melihat seberapa baik dan buruknya kualitas suatu produk, karena persepsi adalah ungkapan nyata secara jelas dari pelaksana atau pengguna suatu produk sehingga menjadi rujukan untuk pada produser dalam mengembangkan produknya di kemudian hari dan menjadi rujukan kepada calon pengguna produk tersebut.

Persepsi guru salah satu contohnya, dengan mengetahui persepsi guru IPS tentang pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP maka dapat menjadi rujukan bagi para pengembang kurikulum atas apa yang harusnya di kembangkan dan memberikan guru kesempatan untuk belajar lagi dengan diberikan pendidikan dan pelatihan karena mengetahui persepsi dari guru IPS tersebut. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang persepsi guru bidang Studi IPS dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar adalah sebagai berikut :

1) Pemahaman Guru

Berbicara tentang pemahaman seorang mungkin sebagian dari guru sudah mengetahui dan memahami dengan adanya kurikulum merdeka belajar yang dicetuskan Mendikbud Nadiem Makarim dalam sambutan pidato di Hari Guru Nasional 25 November Tahun 2019. Pada masa awal pengangkatan jabatannya, beliau sudah memberikan kebijakan baru tentang sistem pendidikan di Indonesia, yang tentu saja menimbulkan persepsi dari kalangan lembaga pendidikan, dan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri se-Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur pemahaman tentang kurikulum merdeka belajar dari guru IPS yang sudah diwawancarai oleh peneliti ada yang memberikan pandangan berbeda-beda dalam menyikapi tentang kurikulum merdeka belajar tersebut ada yang bersikap positif dan negatif.

Sesuai dengan hasil observasi di atas guru bidang studi IPS di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur memiliki pemahaman yang berbeda mengenai kurikulum merdeka belajar, seperti yang disampaikan oleh bapak NS (selaku kepala sekolah) menyatakan:

Persepsi kurikulum merdeka belajar kalau menurut saya karena itu ide dari pemerintah dan pemerintah juga pasti sudah memikirkan dampak positif dan negatifnya, berarti kalau sudah diinstruksikan sudah harus dilaksanakan karena sudah menjadi keputusan dan kita harus berbaik sangka, pasti itu sudah dipikirkan banyak orang dengan ahli-ahlinya. Mestinya diterima.¹⁰¹

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak A (selaku kepala sekolah) juga mengatakan:

Konsep kurikulum merdeka belajar menurut saya kalau melihat situasi kondisi belajar siswa yang ada di perkotaan dan perdesaan, tidak semuanya akan berjalan dengan baik sebab banyak faktor seperti fasilitas siswa

¹⁰¹ Wawancara dengan NS (Kepala sekolah SMPN 06 Kaur), pada tanggal 7 Februari 2022

yang berada di kota dengan desa yang masih keterbatasan berbagai hal lainnya.¹⁰²

Kemudian ditambahkan oleh Bapak M (selaku sepala sekolah) menyatakan :

Kurikulum merdeka belajar yang digagas menteri Nadiem Makarim, itu dalam persepsi saya sudah sangat membantu dan memerdekakan guru, terutama saya menyoroti yang RPP sederhana itu sangat membantu memerdekakan guru tidak melulu membuang kertas untuk mencetak RPP yang begitu banyak, dan saya sangat berterima kasih dengan konsep pak Nadiem Makarim.¹⁰³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan persepsi guru IPS dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dari segi pemahaman memang ada sebagian dari guru IPS yang setuju dengan konsep yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan akan tetapi sebagian lagi dari guru tidak setuju mungkin para guru ada yang gptek dari segi informasi dan teknologi.

Berdasarkan kesimpulan di atas, bahwa guru IPS sudah memiliki pemahaman masing-masing dalam perencanaan kurikulum merdeka belajar tentunya para guru sudah menyiapkan dengan sebaik-baiknya. Ibu FM (selaku guru IPS) menyatakan :

Saya sebagai guru IPS dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar saya lebih mengikuti konsep yang akan

¹⁰² Wawancara dengan A (Kepala sekolah SMPN 24 Kaur), pada tanggal 7 Februari 2022

¹⁰³ Wawancara dengan M (Kepala sekolah SMPN 32 Kaur), pada tanggal 7 Februari 2022

dicetuskan oleh Menteri Pendidikan terlebih dahulu serta sebisa mungkin saya harus memahami kurikulum tersebut.¹⁰⁴

Hal senada diungkapkan Ibu HH (selaku guru IPS) menyatakan :

Kurikulum yang dikeluarkan tentunya memiliki pemahaman masing-masing dari guru bidang studi IPS adanya yang setuju dan ada tidak setuju akan tetapi walaupun demikian guru IPS harus tetap mempelajari kurikulum tersebut.¹⁰⁵

Kemudian diungkapkan Ibu PR (selaku guru IPS) menyatakan:

Konsep dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar saya sebagai guru sudah ada konsep salah satunya membantu anak didik mengembangkan kepribadiannya, memperluas pengetahuan, dan melatih keterampilan dalam berbagai bidang.¹⁰⁶

Dipertegakan lagi Bapak AI (selaku guru IPS) menyatakan:

Saya sebagai guru IPS tentu sudah ada konsepnya meskipun belum sepenuhnya menguasai apa isi dari kurikulum merdeka belajar nanti, salah satunya saya dalam menyampaikan materi akan lebih dekat dengan

¹⁰⁴ Wawancara dengan FM (Guru IPS SMPN 06 Kaur), pada tanggal 7 Februari 2022

¹⁰⁵ Wawancara dengan HH (Guru IPS SMPN 06 Kaur), pada tanggal 7 Februari 2022

¹⁰⁶ Wawancara dengan PR (Guru IPS SMPN 24 Kaur), pada tanggal 7 Februari 2022

siswa layaknya dengan teman dan membantu peserta didik untuk memperluas pengetahuan.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep dalam kurikulum merdeka belajar guru IPS ada yang ingin mengikuti sosialisasi terlebih dahulu dan ada juga sudah ada konsep yang sudah disiapkan oleh guru IPS.

2) Pengurangan Konten Kurikulum

Dengan adanya kurikulum merdeka belajar yang dicetus oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim bahwa terdapat pengurangan dalam pelaksanaan kurikulum khususnya dalam proses pembelajaran. Dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan murid merupakan subjek dalam sistem pembelajaran. Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran oleh siswa, namun guru dan siswa berkolaborasi penggerak dan mencari kebenaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMP Negeri se-Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur bahwa guru bidang studi IPS memang sudah mengetahui dalam adanya pengurangan konten kurikulum dalam merdeka belajar seperti dalam penyusunan RPP lebih disederhanakan dengan memangkas beberapa komponen serta Ujian Nasional ditiadakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMP Negeri se-Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

¹⁰⁷ Wawancara dengan AI (Guru IPS SMPN 32 Kaur), pada tanggal 7 Februari 2022

bahwa dalam penyusunan RPP dan Ujian Nasional terhadap pelaksanaan pembelajaran memang disederhakan akan tetapi guru ada yang sudah melakukan dan belum dilaksanakan. Seperti diungkapkan oleh bapak NS (selaku kepala sekolah) menyatakan:

Artinya yang direncanakan oleh pemerintah sekarang kan yang pertama tidak adanya ujian nasional diganti dengan satu bentuk yang namanya *asesmen*, kemudian yang kedua itu dalam penerimaan siswa baru itu diutamakan yang zonasi itu, kemudian penyederhanaan RPP satu lembar.¹⁰⁸

Hal senada diungkapkan oleh Bapak A (selaku kepala sekolah) menyatakan:

Konsep merdeka belajar itu artinya siswa itu tidak dibebani lagi dengan macam-macam persoalan mulai dari proses pembelajarannya biaya dan seterusnya.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan persepsi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada SMP sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur sesuai dengan yang direncanakan oleh pemerintah dimana ujian nasional sudah dihilangkan dan digantikan oleh *assesment* yaitu mendapatkan data dan informasi mengenai sejauh mana keberhasilan pembelajaran dari siswa. SMP sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur juga sudah menerapkan penerimaan siswa baru dengan sistem Zonasi dan juga penyederhanaan RPP.

¹⁰⁸ Wawancara dengan NS (Kepala sekolah SMPN 06 Kaur), pada tanggal 14 Februari 2022

¹⁰⁹ Wawancara dengan A (Kepala sekolah SMPN 24 Kaur), pada tanggal 14 Februari 2022

Dalam mensukseskan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar tentunya pemahaman guru dan juga siswa harus diperhatikan terkait merdeka belajar agar dalam proses penerapan merdeka belajar dapat terlaksana dengan baik, adapun hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak M (selaku kepala sekolah) menyatakan:

Berdasarkan penjelasan dari Mendikbud nadiem makarim yang pertama yang sempat saya tangkap adalah bahwa ujian nasional di tahun 2020 itu ditiadakan kemudian konsep RPP dipersingkat menjadi sisa satu lembar dan kemudian rencana bahwa konsep merdeka belajar ini diterapkan dilingkungan pendidikan tidak terfokus pada guru saja sebagai pembelajar tapi siswa sebagai objek pembelajaran dia mampu mengembangkan kreativitasnya dalam berkarya menciptakan hasil-hasil baru di dalam dunia pendidikan.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa pemahaman akan penerapan merdeka belajar berdasarkan penjelasan dari Mendikbud Nadia Makarim bahwasanya penerapan merdeka belajar mengubah beberapa struktur proses pembelajaran di mana UN atau ujian nasional dihilangkan kemudian konsep RPP dipersingkat dan konsep pembelajaran tidak hanya berfokus kepada guru akan tetapi juga berfokus pada siswa sebagai objek pembelajaran agar mampu mengembangkan kreativitas dalam berkarya di bidang pendidikan.

¹¹⁰ Wawancara dengan M (Kepala sekolah SMPN 32 Kaur), pada tanggal 14 Februari 2022

3) Pembelajaran Konstruktivisme

Pada dasarnya untuk bisa mencapai suatu capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka, dalam kegiatan pembelajaran dilakukan secara konstruktivisme. Pembelajaran konstruktivisme merupakan kegiatan pembelajaran yang mengutamakan perkembangan logika serta konseptual pembelajar. Melalui teori belajar ini, anak bisa membuat atau mencipta suatu karya dan membangun suatu hal yang sudah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri se-Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur bahwa sebagian dari guru IPS ada yang mengatakan bahwa dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini maka sebagai orang guru harus memahami konsep konstruktivisme dalam proses pembelajaran khususnya kurikulum merdeka belajar itu, akan tetapi bagi guru yang sudah mau pensiun atau kurang dengan teknologi maka mereka tetap menggunakan kurikulum biasa saja.

Sesuai dengan hasil observasi di atas di SMP di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur memahami ada sebagian dari guru yang menggunakan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran dengan teori konstruktivisme akan tetapi itu hanya guru yang masih muda saja, seperti yang disampaikan oleh bapak NS (selaku kepala sekolah) menyatakan:

Memang ada guru di SMP Negeri se-Kecamatan Tanjung Kemuning ini dalam proses pembelajaran menggunakan teori belajar konstruktivisme, hal ini sesuai dengan kurikulum yang baru dikeluarkan oleh menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu juga menurut saya dengan adanya akan membantu siswa memahami materi pembelajaran lebih mendalam, mengasah kemampuan siswa dalam bertanya dan mencari solusi, siswa dapat memahami konsep secara komprehensif serta menjadi pemikir aktif.¹¹¹

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak A (selaku kepala sekolah) juga mengatakan:

Kalau menurut saya selaku kepala sekolah disini sebagian guru sudah memahami tentang kurikulum merdeka belajar itu akan tetapi masih ada sebagian guru yang belum menerapkan teori tersebut.¹¹²

Ibu PR (selaku guru IPS) menyatakan:

Saya dalam menyampaikan materi dalam kurikulum merdeka belajar akan menggunakan lewat internet dan cara belajarnya akan lebih santai bernuansa diluar kelas juga didalam kelas.¹¹³

Ditegaskan Bapak AI (selaku guru IPS) menyatakan:

Teori yang saya buat dalam merdeka belajar ini cara belajarnya akan lebih membuat peserta didik bersemangat dalam menempuh pendidikan.¹¹⁴

¹¹¹ Wawancara dengan NS (Kepala sekolah SMPN 06 Kaur), pada tanggal 21 Februari 2022

¹¹² Wawancara dengan A (Kepala sekolah SMPN 24 Kaur), pada tanggal 21 Februari 2022

¹¹³ Wawancara dengan PR (Guru IPS SMPN 24 Kaur), pada tanggal 21 Februari 2022

¹¹⁴ Wawancara dengan AI (Guru IPS SMPN 32 Kaur), pada tanggal 21 Februari 2022

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru IPS dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar akan lebih baik menggunakan teori konstruktivisme dalam pembelajaran. Akan tetapi kebanyakan dari guru belum memahami sepenuhnya kurikulum merdeka belajar karena mereka masih menggunakan kurikulum yang lama.

4) Pengalaman Pribadi Guru

Pengalaman pribadi guru juga berdampak pada pemahaman mereka dalam memandang dan menginterpretasikan kurikulum, semakin beragam dan bervariasi pengalaman yang dimiliki oleh guru, maka akan memberikan persepsi yang positif pada kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMP Negeri se-Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur bahwa sebagian guru sudah memiliki pengalaman pribadi khususnya masalah perkembangan kurikulum dalam pembelajaran apalagi sekarang ini guru dituntut untuk menggunakan kurikulum merdeka belajar, kenyataan yang ada bahwa di SMP Negeri se-Kecamatan Tanjung Kemuning memang gurunya memiliki persepsi bahwa kurikulum jangan terlalu di rubah karena itu akan berdampak pada proses pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh bapak NS (selaku kepala sekolah) menyatakan:

Sebagai kepala sekolah bahwa guru IPS disini memang dari dari segi pengalaman tentang kurikulum merdeka belajar ada yang sudah tau. Meski demikian mereka belum bisa mempraktekkan dalam proses pembelajaran dikarenakan pengalaman mereka belum memadai.¹¹⁵

Hal senada diungkapkan oleh Bapak A (selaku kepala sekolah) menyatakan:

Meskipun guru disini dari segi pengalaman akan tetapi sebagai sekolah selalu memilikis persiapan seperti dengan mengikuti pelatihan, diklat, mengikuti seminar, workshop mencari sumber-sumber dari berbagai pihak, baik itu kepada teman teman guru lainnya maupun mencari di internet.¹¹⁶

Dipertegaskan lagi oleh Ibu FM (selaku guru IPS) yang menyatakan bahwa:

Di SMP kami walaupun gurunya masih kurang dalam pengalaman tetapi memilki persiapan. Adapun persiapan yang dilakukan yang paling utama adalah pelatihan, baik yang diberikan pemerintah dan pihak sekolah, lalu menyiapkan buku guru dan juga buku siswa, membuat RPP dan menyiapkan media pembelajaran.¹¹⁷

Sedangkan dari segi pengalaman seorang yang masih kurang agar memiliki persiapan, sebagaimana dikatakan oleh Bapak AI (selaku guru IPS) menyatakan:

¹¹⁵ Wawancara dengan NS (Kepala sekolah SMPN 06 Kaur), pada tanggal 28 Februari 2022

¹¹⁶ Wawancara dengan A (Kepala sekolah SMPN 24 Kaur), pada tanggal 28 Februari 2022

¹¹⁷ Wawancara dengan FM (Guru IPS SMPN 06 Kaur), pada tanggal 2 Maret 2022

Untuk menghadapi kurikulum merdeka belajar yang masih baru maka persiapan yang diutamakan adalah mengikuti bimtek tentang pelaksanaan kurikulum merdeka belajar tersebut, lalu apabila terdapat diklat yang di berikan oleh pihak sekolah maka guru wajib mengikutinya. Untuk mempertajam pengetahuan tentang pengembangan dan implementasi kurikulum merdeka belajar boleh juga mencari di internet. Lalu menyiapkan buku guru dan siswa, namun apabila ada keterlambatan kedatangan buku maka guru harus menyesuakannya, menyiapkan RPP dan juga menyiapkan media pembelajaran.¹¹⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat penulis menyimpulkan bahwa sebagian guru di SMP Negeri se-kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur sudah memiliki pengalaman pribadi dalam hal kurikulum merdeka yang dikeluarkan oleh pihak pemerintah. Dalam hal ini guru telah mempersiapkan secara menyeluruh dan bertahap, untuk guru setidaknya melakukan persiapan seperti mengikuti Bimtek, Diklat, seminar dan juga bisa mencari informasi lebih dari berbagai media lain seperti internet. Hal ini dikarenakan Kurikulum merdeka belajar sendiri tidak serta merta siap, kemungkinan terdapat pembaharuan peraturan dan lainnya.

5) Gelar Pendidikan Guru

Gelar pendidikan yang dimiliki oleh guru tentunya berdampak pada kemampuannya berpikir dan menyikapi sesuatu,

¹¹⁸ Wawancara dengan AI (Guru IPS SMPN 32 Kaur), pada tanggal 28 Februari 2022

sama halnya ketika mereka dihadapkan pada kurikulum merdeka sebagai salah satu bentuk peningkatan kualitas pembelajaran yang tentunya akan dengan positif mendukung perubahan maupun revitalisasi kurikulum tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis bahwa guru persepsi bahwa dilihat dari segi gelar pendidikan akan berdampak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini, karena di SMP se-kecamatan Tanjung Kemuning ini sebagian gurunya tidak tamat sarjana. Bapak NS (selaku kepala sekolah) menyatakan:

Memang pentingnya para sarjana yang handal dalam memahami kurikulum merdeka belajar apalagi ini berkaitan dengan teknologi, di SMP yang saya pimpin bahwa sebagian guru berpendapat gelar sangat mendukung dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini.

Hal senada dengan PR (selaku guru IPS) menyatakan:

Pada umumnya kurikulum merdeka belajar itu sudah bagus, karena sebagai pengganti dari kurikulum sebelumnya yang dianggap kurang efisien menyikapi masyarakat sekarang ini. Namun ada beberapa persepsi yang kami katakan disini yaitu dalam pelaksanaan kurikulum setidaknya perlu para pendidikan yang bergalaman sedangkan kami hanya bisa kurikulum sebelumnya dalam proses pembelajaran.¹¹⁹

¹¹⁹ Wawancara dengan PR (Guru IPS SMPN 24 Kaur), pada tanggal 7 Maret 2022

Kemudian ditambahkan Bapak AI (selaku guru IPS) menyatakan:

Pada hakikatnya kurikulum kurikulum merdeka belajar ini bagus karena sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ada sebagian guru yang belum bisa menerima dikarenakan kurangnya pemahaman atau pengalaman yang bagus.¹²⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, pada intinya dengan adanya kurikulum merdeka belajar yang dikeluarkan oleh pihak pemerintah setidaknya guru harus sudah mengikuti pelatihan meskipun ada yang mengatakan bahwa bahwa gelar seorang pendidik akan berpengaruh terhadap seorang guru.

b. Hambatan dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

Sebuah kebijakan dan aturan baru tentu saja pasti memiliki hambatan dan kendala ketika diterapkan. Hal yang sama juga dihadapi oleh para guru di SMP sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini tentu ada hambatan dan kendalanya. Permasalahan yang muncul juga tentu saja datang dari eksternal maupun internal atau dari civitas pendidikan itu sendiri.

¹²⁰ Wawancara dengan AI (Guru IPS SMPN 32 Kaur), pada tanggal 7 Maret 2022

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan ada beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi guru SMP sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar adalah sebagai berikut:

1) Mutu Sumber Daya Manusia

Gurunya yang belum memadai, dimana masih banyak guru yang memiliki kompetensi yang rendah dalam mengelolah pembelajaran padahal dengan adanya perubahan yang begitu cepat saat ini, setiap guru harus siap terhadap perubahan yang terjadi, termasuk dalam mengelolah pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri se-kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten kaur bahwa dalam setiap usaha dan kebijakan sudah pasti memiliki hambatan dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini yaitu SDMnya. Menurut Bapak NS (selaku kepala sekolah) menyatakan:

Yang namanya hambatan sudah pasti ada, itu adalah hal biasa kita harus menyikapi dengan baik dan mencari solusi setiap hambatan dan menggunakan faktor pendukung dengan maksimal. Faktor penghambat utama adalah masalah keuangan. Hambatan lain mungkin tidak ada semua berjalan dengan baik.¹²¹

¹²¹ Wawancara dengan A (Kepala sekolah SMPN 24 Kaur), pada tanggal 8 Februari 2022

Hal senada diungkapkan dengan Bapak A (selaku kepala sekolah) menyatakan:

Faktor penghambat dalam kebijakan pasti ada. Berbicara tentang penghambat yaitu dari segi keuangan, karena sumber daya manusia semua mendukung tanpa ada yang mempersulit.¹²²

Sedangkan Bapak M (selaku kepala sekolah) menyatakan:

Faktor penghambat bagi kita guru adalah masalah siswa. Kita mengutamakan pendidikan karakter sesuai tujuan kurikulum merdeka belajar, dan kita membangun karakter yang islami guna memperbaiki akhlak siswa/i yang berakhlak karimah. Sekarang kita sudah menggunakan daftar hadir siswa secara elektronik dengan menggunakan kartu, setiap siswa sebelum masuk kelas mengisi daftar hadir dengan cara menempelkan kartu ke alat yang sudah disediakan dan pulang sekolah mengisi daftar hadir juga.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara di lapangan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini terletak di sumber daya manusia sehingga menghambat setiap persiapan dan kebijakan yang sudah dilaksanakan.

2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu keberhasilan pendidikan terutama pada pembelajaran. Namun, sayangnya dalam penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital justru

¹²² Wawancara dengan M (Kepala sekolah SMPN 32 Kaur), pada tanggal 7 Februari 2022

yang menjadi hambatannya adalah ketersediaan sarana belum memadai.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian bahwa fasilitas dan sumber belajar yang minim atau sarana prasarana yang belum memadai serta guru yang gaptek. Kendala umum yang terjadi adalah belum tersebar merata fasilitas pendukung yang menunjang proses pembelajaran atau bisa di bilang belum semua sekolah memiliki sarana prasarana serta sumber belajar yang sama dan memadai terutama di se-kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur serta masih ada guru-guru yang gaptek. Apalagi saat program merdeka belajar dijalankan, pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran lebih banyak menggunakan media digital yang otomatis membutuhkan sarana pendukung yang memadai seperti akses internet dan HP Android, serta guru yang harus memahami media digital.

Berdasarkan observasi di atas, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu kepala sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur mengatakan bahwa :

Adapun hambatan yang guru hadapi dalam menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital yaitu sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah belum memadai seperti ketersediaan komputer, LCD, Proyektor

dan jaringan internet yang kurang stabil khususnya ketika proses pembelajaran berlangsung.¹²³

Hal senada diungkapkan dengan Bapak A (selaku kepala sekolah) menyatakan:

Dari segi sarana dan prasarana di sekolah ini memang masih kurang sehingga untuk menunjang proses pembelajaran di dunia digital ini sebagian guru masih menggunakan metode yang biasa saja.¹²⁴

Menurut ibu HH (selaku guru IPS) menyatakan :

Menurut saya meskipun sarana dan prasarana yang ada di SMP tempat saya mengajar terbatas sebagian guru harus menggunakannya dengan baik. Oleh karena itu terbatasnya sarana dan prasarana menjadi hambatan dalam proses pembelajaran terlebih khusus dalam menggunakan media dan bahan ajar yang berbasis digital.¹²⁵

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri se-Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur memang terbatas sehingga dalam proses pembelajaran guru IPS selalu menggunakan metode pembelajaran ceramah dan diskusi, meskipun demikian guru IPS tetap berusaha untuk menggunakan sarana dan prasara dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

¹²³ Wawancara dengan NS (Kepala sekolah SMPN 06 Kaur), pada tanggal 10 Maret 2022

¹²⁴ Wawancara dengan A (Kepala sekolah) SMPN 24 Kaur), pada tanggal 10 Maret 2022

¹²⁵ Wawancara dengan HH (Guru IPS SMPN 06 Kaur), pada tanggal 10 Maret 2022

3) Pola Pikir

Kurikulum merdeka belajar tidak akan berlangsung dengan baik jika siswa hanya pasif. Sedangkan guru maupun kepala sekolahnya tidak memiliki kreativitas pengembangan pembelajaran dan tidak mau berubah. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebagian dari guru sudah memiliki pola pikir untuk mengembangkan kurikulum merdeka belajar meskipun kurangnya kerjasama antara guru lain. Menurut Bapak M (selaku kepala seklah) menyatakan :

Salah satu hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yaitu pola pikir seorang guru karena ada sebagian guru mudah menyerah dan belum siap dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar itu salah satu alasan faktor umur dan kemampuan yang dimiliki.¹²⁶

Hal senada diungkapkan dengan Bapak A (selaku kepala sekolah) menyatakan:

Pada dasarnya pola pikir guru ke arah yang lebih maju menjadi salah satu kunci kesuksesan pendidikan dalam menerapkan Merdeka Belajar. Akan tetapi di SMP yang saya pimpin guru-guru disini tidak berprinsip sudah nyaman dengan pakem lama dan belum ada pengalaman dalam pembelajar merdeka belajar.¹²⁷

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas, bahwa saat ini guru-guru yang memiliki semangat untuk belajar dan

¹²⁶ Wawancara dengan M (Kepala sekolah SMPN 32 Kaur), pada tanggal 10 Maret 2022

¹²⁷ Wawancara dengan A (Kepala sekolah) SMPN 24 Kaur), pada tanggal 10 Maret 2022

mengembangkan diri, memiliki komitmen kuat terhadap tujuan dan kreatif dalam mengelolah pembelajaran masih teramat minim. Hal ini membuat para guru gagap dalam menghadapi kebijakan baru yang begitu tranformatif, padahal salah satu syarat yang harus dimiliki oleh guru merdeka adalah bisa mandiri dan kreatif, serta senantiasa mau terus belajar dan berkembang.

B. Analisa Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka peneliti memperoleh data sebagai berikut :

1. Persepsi Guru Bidang Studi IPS dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri se-Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

Pada bulan Desember tahun 2019 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) mengemukakan kebijakan baru dalam dunia pendidikan yaitu “Merdeka Belajar”. Merdeka belajar adalah salah satu program inisiatif Kemendikbud yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia, baik bagi murid maupun guru.

Menurut Kusumaryono (2019) dalam Yamin dan Syahrir (2020) menilai bahwa konsep “Merdeka Belajar” yang dicetuskan

oleh Nadiem Makarim dapat ditarik beberapa poin. *Pertama*, konsep “Merdeka Belajar” merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan. *Kedua*, guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya, melalui keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar siswa dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian, merdeka dari berbagai pembuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau mempolitisasi guru. *Ketiga*, membuka mata kita untuk mengetahui lebih banyak kendala-kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran di sekolah, mulai dari permasalahan penerimaan peserta didik baru (input), administrasi guru dalam persiapan mengajar termasuk RPP, proses pembelajaran. *Keempat*, guru yang sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka menjadi penting untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan di dalam kelas, melalui sebuah kebijakan pendidikan yang nantinya akan berguna bagi guru dan siswa.¹²⁸

Dengan adanya kebijakan yang dicetuskan oleh Permendikbud tersebut menimbulkan persepsi yang berbeda-beda dari kalangan tenaga pendidik. Persepsi guru dalam pelaksanaan

¹²⁸ Yamin, M., & Syahrir, *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*, Jurnal Ilmiah Mandala Education Volume 6. Universitas Pendidikan Mandalika, 2020.

kurikulum merdeka belajar di SMP sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur bahwa persepsi para guru terhadap merdeka belajar khususnya kurikulum menuai banyak respon yang sangat baik dari para guru dan mengapresiasi kebijakan pendidikan Mendikbud terhadap kurikulum merdeka belajar.

Persepsi merupakan pemahaman seseorang dalam menafsirkan sesuatu. Pendapat ini selaras dengan apa yang dikatakan dalam teori Leavitt dikutip oleh Muhammad Nurdin menyatakan bahwa:

Persepsi guru menjadi dua pandangan, yaitu pandangan secara sempit dan luas, pandangan yang sempit mengartikan persepsi sebagai penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan pandangan yang luas mengartikannya sebagai bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Sebagian besar dari individu menyadari bahwa dunia yang sebagaimana dilihat tidak selalu sama dengan kenyataan, jadi berbeda dengan pendekatan sempit, tidak hanya sekedar melihat sesuatu tapi lebih pada pengertiannya terhadap sesuatu tersebut.¹²⁹

Persepsi guru pada kurikulum baru kurikulum merdeka sangat penting untuk dikaji karena tentunya memberikan dampak yang sangat penting pada proses pendidikan. Memahami signifikansi kurikulum adalah hal pertama yang harus dilakukan oleh guru. Yang dapat memberikan kesempatan bagi guru dalam

¹²⁹ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 69.

memberikan respon pada perubahan kurikulum secara professional.

Dengan demikian guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik apabila mempunyai kompetensi pedagogik, salah satu kompetensi pedagogic guru yang harus dikuasai adalah memahami kurikulum, adanya kurikulum baru maka guru butuh belajar dan penyesuaian, apabila sosialisasi pemerintah masih kurang, maka pengetahuan dan pemahaman yang didapat guru tentang kurikulum merdeka belajar pun juga tidak maksimal. Sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya mengajar menjadi kurang produktif.

Perubahan kurikulum merupakan tahapan yang tentunya tidak mudah dan memerlukan kesiapan dan serta sosialisasi secara menyeluruh dari semua pihak, demi terlaksananya proses pendidikan yang lebih baik di masa depan. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar sekarang ini banyak sekali persepsi dari kalangan para pendidik ada yang berpikir positif maupun negatif. Menurut Nana dalam teorinya mengatakan bahwa “konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya”.¹³⁰ Ada beberapa indikator para guru mengenai persepsi tentang kurikulum antara lain :

¹³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal.44.

- 1) Pemahaman Guru. Kurikulum merdeka belajar adalah kebijakan pengembangan yang dikeluarkan Kemdikbudristekdikti untuk pembelajaran peserta didik di sekolah. Kebijakan merdeka belajar menjadi langkah untuk mentransformasi pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul.
- 2) Pengurangan Konten Kurikulum. Perubahan kurikulum merupakan salah satu perubahan sistemik yang dapat memperbaiki dan memulihkan pembelajaran. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Selain itu, kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.
- 3) Pembelajaran Konstruktivisme. Dalam hal ini peserta didik akan dapat menginterpretasikan informasi ke dalam pikirannya, hanya pada konteks pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri, pada kebutuhan, latar belakang dan minatnya
- 4) Pengalaman Pribadi Guru. Pada kurikulum merdeka, guru dapat mengenali potensi murid lebih dalam guna menciptakan pembelajaran yang relevan. Kurikulum Merdeka juga memungkinkan guru untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan karena bisa dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek.
- 5) Gelar Pendidikan Guru. Gelar pendidikan yang dimiliki oleh guru tentunya berdampak pada kemampuan berpikir dan menyikapi sesuatu, sama halnya ketika mereka dihadapkan pada kurikulum merdeka sebagai salah satu bentuk peningkatan kualitas pembelajaran yang tentunya akan dengan positif mendukung perubahan maupun revitalisasi kurikulum tersebut.¹³¹

Berdasarkan keterangan di atas, bahwasanya persepsi guru SMP se-Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

¹³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, hal.65.

tentang kurikulum merdeka juga dapat terlihat dari proses pembelajaran yang diberikan kepada para peserta didik, semakin menyenangkan, membahagiakan dan bermakna proses pembelajaran yang diberikan, maka tentunya akan sejalan dengan pemahaman sang guru tentang kurikulum merdeka. Hal ini sebagaimana diungkapkan Bapak A (selaku kepala sekolah) menyatakan:

Persepsi guru SMP se-kecamatan Tanjung Kemuning tentang kurikulum merdeka positif dan mendapatkan apresiasi yang sangat baik dari para guru di. Hal ini terlihat dari hasil angket, wawancara maupun observasi yang telah dilakukan. Hasil penelitian juga menjelaskan tentang pentingnya sosialisasi secara masif kepada semua pihak yang ada di tingkat satuan pendidikan, sehingga implementasi kurikulum dapat dilakukan secara baik sesuai dengan harapan.¹³²

Berdasarkan keterangan di atas tentunya selaras dengan tujuan kurikulum merdeka yang menginginkan proses pembelajaran yang bersifat terbuka, membuka inovasi dan kreativitas serta menjunjung tinggi kolaborasi dalam menyiapkan pengalaman belajar terbaik bagi para peserta didik.

Pemahaman guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur belum sepenuhnya dapat dipahami dengan baik hal ini dikarenakan belum adanya pelatihan secara khusus yang

¹³² Wawancara dengan A (Kepala sekolah) SMPN 24 Kaur), pada tanggal 10 Maret 2022

diberikan kepada guru dalam memahami konsep dari pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini, hal itu juga terjadi pada guru di SMP Negeri sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur adanya kurang pemahaman terkait merdeka belajar ini.

Dalam memenuhi proses merdeka belajar ini adalah dengan memulai dari menyiapkan perangkat-perangkat lunak yang dibutuhkan dalam proses penerapan merdeka belajar seperti kuota belajar dan lain-lain. Melihat adanya kurang pemahaman guru, siswa, dan orang tua siswa di SMP Negeri sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur Kepala Sekolah melakukan adanya kegiatan sosialisasi dan praktek langsung untuk dapat memberikan pemahaman kepada guru, siswa, dan orang tua siswa.

Berdasarkan pandangan guru SMP Negeri sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur dalam memandang kelebihan dan kekurangan penerapan merdeka belajar adalah kelebihan yang dimiliki siswa dapat menggali pemikiran mereka dengan inovasi-inovasi baru, sehingga menggali potensi yang ada pada diri mereka. Namun kekurangan dalam penerapan merdeka belajar ini adalah tidak tersedianya elektronik atau media yang dapat digunakan siswa dalam proses penerapan merdeka belajar dan dengan diberlakukannya penerapan merdeka belajar ini guru menjadi jarang melakukan pengontrolan secara langsung kepada

siswa yang mengakibatkan kurang terkontrolnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran dengan baik.

2. Hambatan dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis, bahwasanya terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar: di SMP Negeri sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur antara lain :

a. Sumber Manusia

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang dicetus oleh Permendikbud maka hendaknya seorang guru atau sumber daya manusianya harus aktif dan kreatif dalam memahami kurikulum tersebut. Berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa dengan minimnya pengalaman dalam implementasi kemerdekaan belajar juga menentukan kualitas atau kompetensi yang dimiliki guru. Beberapa guru bahkan mengalami kesulitan untuk menguasai atau menerapkan keterampilan dasar untuk kebutuhan belajar di era sekarang ini.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP se-kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur dari

segi sumber daya manusianya masih terdapat kekurangan baik segi pemahaman maupun pelaksanaannya di lapangan. Padahal, untuk melaksanakan merdeka belajar guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dengan melibatkan berbagai media atau model pembelajaran yang mendorong siswa. Kompetensi yang masih minim ini juga menjadi kendala guru dapat menjalankan merdeka belajar dengan cepat. Dengan demikian perlunya kreativitas seorang guru agar pelaksanaan kurikulum merdeka belajar berjalan dengan baik. Hal ini diungkapkan Muhammad Nurdin:

Guru sebagai garda terdepan dari berbagai perubahan tersebut mau tak mau harus siap mengambil berbagai upaya dan berani belajar maupun mencoba. Agar tidak hanya beradaptasi, namun juga mampu menyiapkan siswa sebagai generasi bangsa supaya mampu menjawab tantangan di masa depan.¹³³

Berdasarkan penjelasan di atas, meskipun seorang guru di garda terdepan pada kenyataan di SMP se-kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur banyak guru khususnya yang usianya sudah lanjut kurang memahami penggunaan teknologi dan aplikasi sehingga proses pembelajaran tidak berjalan semestinya berakibat pelaksanaan sistem pembelajaran tidak berjalan secara maksimal.

b. Sarana Prasarana

¹³³ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 74.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran, adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas belajar yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah.

Program merdeka belajar dikhawatirkan dapat meningkatkan ketimpangan pendidikan, lantaran terdapat beberapa sekolah yang mungkin belum siap dengan kebebasan program tersebut. Hal tersebut dikarenakan minimnya fasilitas untuk membuat sistem penilaian sendiri. Tentunya ini menjadi tantangan besar yang harus dihadapi.

Menurut Soejipto Rafles mengemukakan bahwa sarana dan prasarana adalah “keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan sarana yang digunakan untuk menunjang proses pendidikan yang telah ditetapkan terjadi efektif dan efisien”.¹³⁴

Pada dasarnya di lembaga pendidikan sering kali menemukan hambatan yaitu sarana dan prasarana begitupun yang

¹³⁴ Soetjipto Rafli, *Koreksi Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rhineka Cipto, 2000), hal. 170.

terjadi di SMP Negeri sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur yang meliputi:

- 1) Perangkat, banyak siswa dan orang tua yang tidak memiliki perangkat teknologi seperti handphone dan laptop sebagai sarana terjadinya proses pembelajaran, sehingga tidak dapat melakukan pembelajaran.
- 2) Jaringan, koneksi internet terbatas khususnya SMP sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur yang berada di kampung atau di pedalaman tidak dapat menggunakan jaringan internet untuk melaksanakan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal.
- 3) Kuota internet, memerlukan *budget* yang besar untuk pembelian kuota sebagai kunci utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

c. Pola Pikir

Pola pikir merupakan strategi yang memusatkan perhatian pada upaya mengidentifikasi dan mengubah pikiran-pikiran atau pernyataan diri negatif dan keyakinan-keyakinan yang tidak rasional. Individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan mempunyai rasa tanggung jawab dan rasa percaya diri yang tinggi, lebih ulet, lebih giat dalam melaksanakan suatu tugas, mempunyai harapan yang tinggi untuk sukses dan mempunyai keinginan untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Begitu

pun juga dengan seorang guru harus memiliki pola pikir yang cepat khususnya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa guru IPS di se-kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur memiliki pola pikir yang berbeda-beda tentang kurikulum merdeka belajar ini seperti dalam hal format atau versi RPP jika dilihat dari RPP yang lama menggunakan yang banyak sedangkan yang baru versi pendek, tetapi guru tetap menggunakan RPP yang lama. Selain itu dari segi proses pembelajaran sebagian guru belum memahami kurikulum merdeka itu sendiri pada hal jika dilihat kurikulum yang dikeluarkan oleh Mendikbud lebih memudahkan seorang guru.

Pada hakikatnya pola pikir menurut Desmita adalah “kepercayaan yang mempengaruhi sikap seseorang atau cara berpikir yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pola pikir terletak dalam pikiran bawah sadar seseorang”¹³⁵.

Berdasarkan keterangan di atas, terdapat dua jenis pola pikir. Pertama yakni guru, dikarenakan keterbatasan teknologi, pemahaman cara penggunaan, waktu dan lain sebagainya, guru lebih memilih cara lama dengan penggunaan buku sebagai kegiatan melaksanakan pembelajaran. Kedua adalah siswa, masih ada siswa yang menganggap pembelajaran tidak terlalu penting

¹³⁵ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 96

dikarenakan rasa malas, siswa lebih memilih untuk melakukan kegiatan lainnya di rumah.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, adapun beberapa keterbatasan yang dialami oleh guru dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya lagi karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut antara lain :

1. Jumlah informasi guru IPS yang tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Penelitian ini hanya memfokuskan pada persepsi guru bidang studi IPS dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri se-kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SMP se-Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur mengenai persepsi guru bidang studi IPS dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Para Guru bidang studi IPS SMP se-Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur, memiliki persepsi positif dan mendapatkan apresiasi yang sangat baik tentang kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini terlihat dari hasil observasi maupun wawancara yang telah dilakukan. Hasil penelitian juga menjelaskan tentang pentingnya sosialisasi secara masif kepada semua pihak yang ada di tingkat satuan pendidikan, sehingga implementasi kurikulum dapat dilakukan secara baik sesuai dengan harapan. Selain itu juga persepsi guru IPS memiliki beberapa indikator dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar antara lain: pengurangan konten kurikulum, pembelajaran konstruktivisme, pengalaman pribadi guru dan gelar pendidikan guru.
2. Ada beberapa faktor yang menjadi hambatannya yaitu, yang pertama mutu sumber daya manusia gurunya yang belum memadai, kedua fasilitas dan sumber belajar yang minim atau

sarana prasarana yang belum memadai serta guru yang gaptek, ketiga guru sudah nyaman dengan pakem lama dan belum ada pengalaman dalam pembelajaran merdeka belajar.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti tersebut maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Sebagai seorang guru dapat melihat bagaimana perkembangan yang terjadi pada siswa, untuk menindak lanjuti proses pembelajaran yang harus digunakan.

2. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai kepala sekolah dapat menjadi pertimbangan dalam memutuskan kebijakan proses pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan menambah pengetahuan terhadap persepsi kurikulum merdeka belajar agar lebih baik lagi untuk kedepannya dalam penggunaan kurikulum yang terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. 2016. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Renika Cipta.
- Ainia, D.K. 2020. *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*. Jurnal Filsafat Indonesia, 3(3), 95–101
- Alaika M. Bagus Kurnia PS. 2020. *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anggara dan Suhendi. 2010. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia
- Anggianita, S., dkk. 2020. *Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan*. Journal of Education Research, Volume 1, Nomor 2
- Arifin M. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Baharudin. 2007. *Pendidikan Alternatif Quryah Thayyibah*. Yogyakarta : LKIS
- Chahyanti, D. 2021. *Pembelajaran di Era Merdeka Belajar*. <https://www.timesindonesia.co.id/Read/News/341708/Pembelajaran-Di-EraMerdeka-Belajar>
- Danim Sudarwan. 2003. *Menjadi Komunitas Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Edy Surahman & Mukminin. 2017. *Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP*. Jurnal pendidikan IPS .1

Hamalik Oemar. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara

Isthofiyani dkk, 2014. *Persepsi Guru Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) terhadap Kurikulum 2013*. *Unnes Journal of Biology Education* 3 (1). Semarang: Universitas Negeri Semarang

J Lexy Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya

J.P Chaplin. 2018. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Jasmine. 2018. *Persepsi Siswa terhadap Keefektifitas Pembelajaran*. Majene: Universitas Cokrominoto Majene

Kemendikbud. 2019. *Merdeka Belajar Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*. Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia

Khaldun Ibnu. 2000. *Muqaddimah, terj Ahmad Thoha*. Jakarta : Pustaka Firdaus

Kinicki dan R, Kreitner. 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat

- Kusumastuti Adhi. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP)
- M.N Somantri. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung :Pascasarjana dan FPIPS dengan Remaja Rosdakarya.
- Maunah Binti. 2017. *Ilmu Pendidikan*. Jember : Center For Society Studies
- Mustaghfiroh Siti. 2020. *Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey*, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 1, Maret 2020
- Nurdin Muhammad. 2016. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- P. Stephen Robbins. 2006. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Erlangga
- Purwanto. 2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ramayulis. 2012. *Profesi Dan Etika Keguruan*. Padang : Rineka Cipta
- Ramayulis. 2012. *Profesi dan Etika Keguruan*. Padang: Rineka Cipta
- Ross, E. W. 2006. *The Social Studies Curriculum. Purposes. Problems and Possibilities*. 3rd. Albany New York: State University Of New York Press
- Rugaiyah Atiek. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bogor : Ghalia Indonesia.

- Samsu. 2017. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi : Pusaka
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung : PT Rosdakarya
- Satria Irwan. 2015. *Konsep Dasar dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bogor: PT Penerbit ITB Press
- Shihab Najeelaa. 2020. *Merdeka Belajar Diruang Kelas*. Tanggerang Selatan: Literatis
- Sholeh Hidayat. 2015. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung
- Sibagariang, D, dkk. 2021. *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan*. *Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53> peran
- Siyoto Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana Nana. 2014. *Pedoman Praktis Mengajar*. Bandung: Dermaga
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing



PEMERINTAH KABUPATEN KAUR
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 6 KAUR

Jl. Raya Tanjung Kemuning Kec. Tj. Kemuning Kab. Kaur Kode Pos 38511

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 422/ 031 /SMPN 6,04/KK/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMPN 6 Kaur menerangkan bahwa :

Nama	: WINGSI ANGGILA
NIM	: 1811270008
Prodi	: Tadris IPS
Waktu Penelitian	: 03 Februari s.d. 19 Maret 2022

Bahwa yang bersangkutan tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMPN 6 Kaur dari tanggal 03 Februari s.d. 19 Maret 2022 dengan judul penelitian : "Perencanaan Guru Bidang Studi IPS Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung kemuning, 19 Maret 2022



MOH SEPTIAWAN, S.Pd
NIP. 19850928 200902 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN KAUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 24 KAUR

Alamat: Jl. Trambahandeh Sulawangi Kas. Tanjung Kemuning Kab. Kaur Kode Pos: 38335

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 422/088/SMPN 24/KK/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMPN 24 Kaur menerangkan bahwa:

Nama : WINGSI ANGGILA
NIM : 1811270008
Prodi : Tadris IPS
Waktu Penelitian : 03 Februari s.d. 19 Maret 2022

Dalarn yang bersangkutan tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMPN 24 kaur dari tanggal 03 februari s.d 19 Maret 2022 dengan judul penelitian "Perencanaan Guru Bidang Studi IPS Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Sekocamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur"

Dengan surat keterangan ini keterangan dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sulawangi, 19 Maret 2022

Kepala Sekolah,

ALBADAD S.Pd

NIP.196704251991021001



PEMERINTAH KABUPATEN KAUR
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 32 SATU ATAP KAUR

Alamat : Desa Tanjung Iman 1, Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur Kode Pos 38953

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 422/182/SMPN 32/ KK/ 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMPN 32 Satu Atap Kaur menerangkan bahwa:

Nama : WINGSI ANGGILA
NIM : 1811270008
Prodi : Tadris IPS
Waktu Penelitian : 03 Februari s.d. 19 Maret 2022

Bahwa yang bersangkutan tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMPN 32 Satu Atap Kaur dari tanggal 03 Februari s.d. 19 Maret 2022 dengan judul: "Perencanaan Guru Bidang Studi IPS Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri Sekecamatan Kemuning Kabupaten Kaur"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Iman, 03 Februari 2022
Kepala Sekolah



MARDI, S.Pd
NIP/196907101992031006

KISI-KISI WAWANCARA

No	Variabel	Indikator	Butir	Item
1	Persepsi guru IPS dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman Guru 2. Pengurangan Konten Kurikulum 3. Pembelajaran Konstruktivisme 4. Pengalaman Pribadi Guru 5. Gelar Pendidikan Guru 	<p>2</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p>	<p>1-2</p> <p>3-4</p> <p>5-6</p> <p>7-8</p> <p>9-10</p>
2	Hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mutu Sumber Daya Manusia 2. Sarana dan Prasarana 3. Pola Pikir 	<p>2</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>-</p>	<p>11-12</p> <p>13</p> <p>14-15</p> <p>-</p>

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri se-Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

1. Bagaimana Persepsi Bapak/Ibu tentang konsep merdeka belajar ?
2. Menurut bapak/ibu apa pendapat guru IPS tentang kurikulum merdeka belajar ?
3. Bagaimana kesiapan guru IPS dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ?
4. Apakah di sekolah yang bapak/ibu pimpin sudah melaksanakan kurikulum merdeka belajar ?
5. Apa saja faktor hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ?

B. Wawancara dengan Guru IPS SMP Negeri se-Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

1. Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang konsep merdeka belajar ?
2. Dari mana atau dari siapa bapak/ibu mengetahui tentang kebijakan merdeka belajar?
3. Bagaimana kesiapan bapak/ibu dengan adanya kurikulum merdeka belajar?
4. Langkah-langkah apa saja yang disiapkan oleh bapak/ibu dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ?

5. Menurut bapak/ibu cara pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang tepat untuk anak SMP ?
6. Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang RPP yang disederhanakan dalam kurikulum merdeka belajar?
7. Apa kendala bapak/ibu dalam pelaksanaan RPP yang disederhanakan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar?
8. Apa yang diharapkan bapak/ibu sebagai guru dari kebijakan kurikulum merdeka belajar?
9. Setuju atau tidak bapak/ibu dengan adanya kebijakan kurikulum merdeka belajar?
10. Apa saja hambatan bapak/ibu dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ?

C. Wawancara dengan Wakil Kurikulum SMP Negeri se-Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

1. Bagaimana Persepsi Bapak/Ibu tentang konsep merdeka belajar ?
2. Menurut bapak/ibu apakah para guru IPS setuju atau tidak dengan adanya kurikulum merdeka belajar ?
3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar kepada guru IPS?
4. Langkah-langkah apa saja yang disiapkan oleh bapak/ibu dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ?

5. Apa saja hambatan bapak/ibu dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ?

PEDOMAN OBSERVASI

No	Variabel	Indikator	Hasil pengamatan	
			Ya	Tidak
1	Perencanaan guru IPS	1. Rencana guru untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar	√	
		2. langkah-langkah dalam perencanaan kesiapan kurikulum merdeka belajar	√	
2	Kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar	1. Meningkatkan perencanaan yang cepat dalam kurikulum merdeka belajar	√	
		2. Membantu konsentrasi guru dalam proses perencanaan kurikulum merdeka belajar	√	
		3. Menjaga relevansi dalam perencanaan kurikulum merdeka belajar	√	
3	Hambatan guru IPS	1. perlunya kecepatan guru dalam perencanaan kurikulum merdeka belajar	√	
		2. kesulitan dalam merancang kurikulum merdeka belajar	√	
		3. adanya kerjasama antara guru bidang studi IPS sekecamatan tajung kemuning	√	
		4. ketersediaan sarana/prasarana yang kurang memadai	√	

DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

NAMA	KETERANGAN
Noki Septiawan	Kepala Sekolah
Albadadi	Kepala Sekolah
Mardi	Kepala Sekolah
Fitri Mudiya	Guru IPS Terpadu
Hermi Hartati	Guru IPS Terpadu
Puspita Rahmadani	Guru IPS Terpadu
Agung Ibrahim	Guru IPS Terpadu
Sihardi	Wakil Kurikulum
Hartinah	Wakil Kurikulum
Sisman Hardi	Wakil Kurikulum
Erita Susanti	Guru Sejawat
Jandri	Guru Sejawat
Ardi Mardani	Guru Sejawat
Liharda	Guru Sejawat
Yulisti	Guru Sejawat
Maryanti	Guru Sejawat



Gambar 5: Peneliti wawancara dengan guru IPS tentang perencanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 24 Kaur



Gambar 6: Peneliti wawancara dengan guru IPS tentang perencanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 24 Kaur



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TADRIYAH DAN TADRIS

Jalan: J. Babu Pahl-Paga Desa Bengkulu Telp. (0736) 11371, 1172, 11229 Fax. (0736) 11371

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Wings Aagla
 NIM: 181270004
 Jurusan: Sastra Dan Sosial
 Prodi: Ilmu Pengajaran Sosial

Pembimbing I: Dr. Adnan, M.Pd
 Gelar: S.Kep. - Pembimbing Guru Besar
 Gelar: (P) Dengan Paralel, Sarjana, Murni
 Pendidikan: Sarjana Di Saif Al-Islam
 Gelar: Sarjana Pendidikan, Sarjana Sastra
 Sastra

NO	Hari Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Pasal Pembimbing
1	Senin 2 Desember 2021	Bab 1	<ul style="list-style-type: none"> 1. Disarankan untuk memperhatikan jumlah kata dan paragraf yang baik 2. Perhatikan penggunaan kata-kata yang baik dan dengan menggunakan kata-kata yang baik dan benar 	A
2	Selasa 01 Desember 2021		<ul style="list-style-type: none"> 1. Perhatikan jumlah / daftar isi dengan menggunakan kata-kata yang baik dan benar 2. Perhatikan penggunaan kata-kata yang baik dan benar 3. Perhatikan jumlah / daftar isi dengan menggunakan kata-kata yang baik dan benar 	

Bengkulu, 02 Desember 2021

Dr. Adnan, M.Pd
 NIP. 19612245503121004

Wings Aagla
 NIM. 181270004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Jalan P. H. Hoesni Fatah Pagar Daya Bengkulu Tlp. (0736) 31721, 31722, 31278 Fax. (0736) 31723

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Winda Anggita
 NIM: 1811270908
 Jurusan: Ilmu dan Sosial
 Bidang: Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembimbing 2: Salamah, S.E., M.Pd
 Judul Skripsi: Perencanaan Guru Sibling Study (SS)
 Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka
 Berbasis Di Smp Alagori Sempitmalang
 Tingkat Peningkat Widyadiklat Kur.

No	Tgl/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing 2	Paraf Pembimbing
1	10 Sept 2021	Pergerakan sk	Kalimat pada Judul di perbaiki sesuai arahan	f
2	10 Sept 2021			f
3	10 Sept 2021	Bab I. latar belakang masalah	Perbaiki penulisan kata, huruf, tanda baca, antara lainnya/pengant kalimatnya saling berkaitan (harus sistematika) Uraikan konsep secara umum sesuai di judul proposal kuntulom ... Paparikan konsep Merdeka belajar Paparikan apa yang diamati	f
		observasi awal		

Bengkulu, 26 Oktober 2021

Pembimbing 2



Salamah, S.E., M.Pd
 NIP. 197305052000032004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Kahar Muzakkar Pagar Dewa Bengkulu Telp. (077) 82 31171, 31172, 31270 Fax. (0778) 31171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa Wingsi Anggila
NIM 1811270004
Mata Kuliah Sastra Dan Sosial
Jenis Pengetahuan Sosial

Pembimbing I: Dr. Ajirol, M.Pd
Judul Skripsi: Perencanaan Guru Bidang
Studi IPS dalam Pembelajaran Kurikulum
Merdeka di Sekolah Dasar Negeri
Kecamatan Lingsar Kabupaten Bengkulu Selatan

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1	Senin 24 Desember 2021		1. buat kerangka 2. perbaiki literatur	A.
2	28 12	propek	Aji Gaming	A.

Bengkulu, 25 Desember 2021

Dr. Ajirol, M.Pd
NIP. 19660311004

Pembimbing I

Dr. Ajirol, M.Pd
NIP. 19660311004

SURAT PERNYATAAN

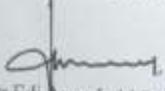
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wingsi Anggila
Nim : 1811270008
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Perencanaan Guru Bidang Studi IPS Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri Sekcamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <https://www.turnitin.com> dengan ID: 1851119127. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat 19 % dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali

Bengkulu, 7 Juni 2022

Mengetahui
Wadek I FTT UIN FAS


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

g Menyatakan


Wingsi Anggila
NIM. 1811270008

Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Wingsi Anggila
2. Tempat & Tgl Lahir: Tanjung Kemuning 25 september 1999
3. Alamat Rumah: Desa Tanjung Kemuning, Kec. Tanjung Kemuning Kab.Kaur. Provinsi Bengkulu
4. Hp: 085357613079
5. E-Mail: wingsianggila9@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

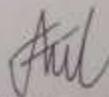
- a. SD Negeri 01 kaur tahun 2012
- b. SMP Negeri 01 kaur tahun 2015
- c. SMA Negeri 02 kaur tahun 2018
- d. S1 UINFAS Bengkulu (dalam proses)

C. Pendidikan non- formal

- D. Prestasi Akademik (kalau ada)
- E. Karya ilmiah (kalau ada)

Bengkulu, 14 Maret 2022

Nama Mahasiswa



Wingsi Anggila

NIM.1811270008

